

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK / AND ITS SUBSIDIARY**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATION FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024/
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2024**

(TIDAK DIAUDIT / UNAUDITED)

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

DAFTAR ISI

CONTENTS

Pernyataan Direksi

Director's Statement

	Ekshibit/ Exhibit	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	A	<i>Interim Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	B	<i>Interim Consolidated Statements of Profit or Loss And Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	C	<i>Interim Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	D	<i>Interim Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	E	<i>Notes to Interim Consolidated Financial Statements</i>



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 SEPTEMBER 2024
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) ENDED
30 SEPTEMBER 2024
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
sesuai KTP atau RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan
lain

Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
sesuai KTP atau RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas lain.

Jabatan : Direktur

1. *Name* : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Domicile as stated in ID Card or other identity : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
Lama, Jakarta Selatan

Position : President Director
2. *Name* : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang

Domicile as stated in ID Card : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang

Position : Director

Menyatakan bahwa :

State that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum:
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Interim Consolidated Financial Statements.*
2. *The Company's Interim Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia:*
 - a. *All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Interim Consolidated Financial Statements.*
 - b. *The Company's Interim Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.*
3. *We are responsible for the Company's internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 29 Oktober 2024

Jakarta, 29 October 2024

Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur Utama / President Director

Yoyong
Direktur / Director

Ekshibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit A

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2024	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2023	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	8.996.499	4	87.060.507	Cash on hand and cash in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	5	5.527.679	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	11.058.202	6	29.358.797	Trade receivables
Piutang lain-lain	788.326	7	1.640	Other receivables
Uang muka dan beban dibayar di muka	873.847	8	828.925	Advance payments and prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	19.446.757	9	2.986.070	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	1.402.549	17a	9.563	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	<u>42.566.180</u>		<u>125.773.181</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	335.251	17d	30.842	Deferred tax assets
Uang muka dan beban dibayar di muka	8.250.000	8	-	Advance payments and prepaid expenses
Aset hak-guna (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 79.978.993 dan Rp 66.994.077 masing-masing pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023)	119.056.213	10	115.181.111	Right-of-use assets (net of accumulated depreciation of Rp 79,978,993 and Rp 66,994,077 as of 30 September 2024 and 31 December 2023, respectively)
Aset tetap (setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 9.149.677 dan Rp 6.802.404 masing-masing pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023)	1.121.348.902	11	1.094.618.790	Property and equipment (net of accumulated depreciation of Rp 9,149,677 and Rp 6,802,404 as of 30 September 2024 and 31 December 2023, respectively)
Aset tak berwujud	19.707.212	12	21.543.655	Intangible asset
Aset tidak lancar lainnya	2.002.550		2.000.000	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	<u>1.270.700.128</u>		<u>1.233.374.398</u>	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	<u>1.313.266.308</u>		<u>1.359.147.579</u>	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara Keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a Whole

Ekshibit A/2

Exhibit A/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2024	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	21.179.459	13	30.395.788	Trade payables
Utang lain-lain	3.735.222		3.095.800	Other payables
Utang pajak	1.920.430	17b	6.717.041	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	11.662.275	15	5.862.258	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	60.893.678	14	60.426.766	Unearned income
Liabilitas sewa - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	9.533.365	19	10.624.092	Lease liabilities - current portion
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	215.352.323	18	286.873.581	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>324.276.752</u>		<u>403.995.326</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	124.006	17d	153.760	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	17.357.055	19	19.342.902	Lease Liabilities - net of current portion
Provisi jangka panjang	3.609.860	20	3.199.480	Long-term provision
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.582.088	16	1.380.258	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	164.520.078	18	96.030.932	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>187.193.087</u>		<u>120.107.332</u>	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>511.469.839</u>		<u>524.102.658</u>	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara Keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a Whole

Ekshibit A/3

Exhibit A/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2024	Catatan/ Notes	31 Desember/ 31 December 2023	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, nilai nominal masing-masing sebesar Rp 100 (Nilai penuh) per saham				As of 30 September 2024 and 31 December 2023, par value Rp 100 (full amount), respectively.
Modal dasar masing-masing sebanyak 950.000.000 saham				Authorized capital of 950,000,000 shares, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh:				Issued and fully paid-in capital:
30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing				30 September 2024 and 31 December 2023 are 550,000,000 shares, respectively
sebanyak 550.000.000 saham	55.000.000	21	55.000.000	
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	22	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	196.260.088	26	190.887.487	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	2.500.000	24	2.000.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	371.036.832		404.801.429	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	785.392.251		813.284.247	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	16.404.218	25	21.760.674	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	801.796.469		835.044.921	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.313.266.308		1.359.147.579	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara Keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a Whole

Ekshibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit B

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2024	Catatan/ Notes	30 September/ 30 September 2023	
PENDAPATAN	161.026.135	27	150.995.207	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	44.339.761	28	36.398.572	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	116.686.374		114.596.635	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	16.750.577	29	14.345.017	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	99.935.797		100.251.618	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	1.476.134		241.293	Interest income
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	425.620		(230.621)	Allowance for expected credit losses - financial assets
Beban keuangan - Liabilitas sewa	(3.024.886)		(3.360.111)	Financial expenses - Lease liabilities
Beban keuangan - Pinjaman bank	(23.386.142)		(14.454.360)	Financial expenses - Bank loans
Beban keuangan - Lainnya	(587.976)		(312.230)	Financial expenses - Others
Lainnya - bersih	(2.276.238)		6.851.519	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(27.373.488)		(11.264.510)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	72.562.309		88.987.108	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Pajak penghasilan final	(13.842.129)		(12.446.930)	Income tax final
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	58.720.180		76.540.178	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	(1.300.396)	17c	(2.436.889)	Current
Tangguhan	334.163	17d	-	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(966.233)		(2.436.889)	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	57.753.947		74.103.289	NET PROFIT FOR THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara Keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a Whole

Ekshibit B/2

Exhibit B/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2024	Catatan/ Notes	30 September/ 30 September 2023	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	57.753.947		74.103.289	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss</i>
Surplus (defisit) revaluasi	5.372.601	11	(3.102.252)	<i>Revaluation surplus (deficit)</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	63.126.548		71.001.037	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	57.485.403		73.670.532	<i>Equity holder of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	268.544	25	432.757	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah	57.753.947		74.103.289	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	62.858.004		70.568.280	<i>Equity holder of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	268.544	25	432.757	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah	63.126.548		71.001.037	Total
LABA PER MODAL DASAR SAHAM	105,01	23	134,73	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara Keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a Whole

These Interim Consolidated Financial Statements are originally issued in Indonesian language

Ekshibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit C

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Capital stock	Tambah modal disetor/ Additional paid-in capital	Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to equity holder of the parent company	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2023	55.000.000	160.595.331	188.753.477	1.500.000	374.961.512	780.810.320	-	780.810.320	Balance as of 1 January 2023
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	73.670.534	73.670.534	432.757	74.103.291	Net profit for the current period
Kepentingan non-pengendali awal	-	-	-	-	-	-	24.519.758	24.519.758	Non-controlling interest beginning
Cadangan wajib	-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	Statutory reserves
Dividen kas	-	-	-	-	(70.400.000)	(70.400.000)	-	(70.400.000)	Cash dividend
Defisit revaluasi (Catatan 11)	-	-	(3.102.252)	-	-	(3.102.252)	-	(3.102.252)	Revaluation deficit (Note 11)
Saldo per 30 September 2023	55.000.000	160.595.331	185.651.225	2.000.000	377.732.046	780.978.602	24.952.515	805.931.117	Balance as of 30 September 2023
Saldo per 1 Januari 2024	55.000.000	160.595.331	190.887.487	2.000.000	404.801.429	813.284.247	21.760.674	835.044.921	Balance as of 1 January 2024
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	57.485.403	57.485.403	268.544	57.753.947	Net profit for the current period
Cadangan wajib	-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-	Statutory reserves
Dividen kas	-	-	-	-	(90.750.000)	(90.750.000)	-	(90.750.000)	Cash dividend
Transaksi dengan pihak non pengendali	-	-	-	-	-	-	(5.625.000)	(5.625.000)	Transaction with non controlling interest
Surplus revaluasi (Catatan 11)	-	-	5.372.601	-	-	5.372.601	-	5.372.601	Revaluation surplus (Note 11)
Saldo per 30 September 2024	55.000.000	160.595.331	196.260.088	2.500.000	371.036.832	785.392.251	16.404.218	801.796.469	Balance as of 30 September 2024
	Catatan 21/ Note 21	Catatan 22/ Note 22	Catatan 26/ Note 26	Catatan 24/ Note 24			Catatan 25/ Note 25		

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

Ekshibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit D

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED
30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ 30 September 2024	Catatan/ Notes	30 September/ 30 September 2023	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	150.254.779		155.019.470	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro	172.333		321.493	Cash received from current account
Pembayaran pajak penghasilan	(3.168.357)		(1.974.342)	Payment of income tax
Pembayaran kepada karyawan	(16.568.850)		(11.746.921)	Cash paid to employee
Pembayaran kepada pemasok	(20.027.590)		(19.271.897)	Cash paid to supplier
Pembayaran lainnya	(1.535.701)		(3.067.269)	Others payment
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	109.126.614		119.280.534	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari aset keuangan	98.091.389		-	Cash received from financial asset
Pembelian saham	-		(43.159.804)	Purchase of shares
Penambahan aset hak-guna	(5.494.981)	10	(9.383.172)	Acquisition of right-of-use assets
Penambahan aset tetap	(55.292.606)	11	(62.500.741)	Acquisition of property and equipment
Pembelian aset keuangan	(90.000.000)		-	Purchase of financial asset
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(52.696.198)		(115.043.717)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	908.200.000	18	941.700.000	Cash received from bank loans
Pembayaran uang muka dividen kas dan dividen kas	(90.749.691)	24	(70.400.000)	Payment of advance cash dividends and cash dividends
Pembayaran bunga	(23.163.025)	18	(11.409.386)	Payment of interest
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(12.291.910)	19	(21.607.148)	Payment of principal portion of lease liability
Penambahan kepemilikan saham pada anak perusahaan	(5.187.500)		-	Increase ownership shares in subsidiary
Pembayaran pinjaman bank	(911.302.298)	18	(907.467.231)	Payment of bank loans
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(134.494.424)		(69.183.765)	Net cash flows used for financing activities
(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	(78.064.008)		(64.946.948)	NET (DECREASE) IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	87.060.507		73.601.054	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	8.996.499	4	8.654.106	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT END OF THE PERIOD

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim pada Ekshibit E terlampir yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara Keseluruhan

See accompanying Notes to Interim Consolidated Financial Statements on Exhibit E which are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a Whole

Ekshibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), bertempat kedudukan di Jakarta, didirikan berdasarkan akta Notaris Nurmiati, S.H., No. 58 tanggal 27 April 2001 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Jakarta, No. 34 tanggal 31 Mei 2022, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0040996.AH.01.02 tanggal 16 September 2022.

Berdasarkan pasal 3 dari anggaran dasar Perusahaan, kegiatan usaha Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang konstruksi, informasi dan komunikasi, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan kabel, serta aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi atas mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama :
Komisaris :
Komisaris Independen :

Drs. Kumari AK :
Johanes Adi Sasongko :
Aria Kanaka :

Board of Commissioners

President Commissioner :
Commissioner :
Independent Commissioner :

Direksi

Direktur Utama :
Direktur :
Direktur :

Rudolf Parningotan Nainggolan :
Felix Ariodamar :
Yoyong :

Board of Directors

President Director :
Director :
Director :

Exhibit E

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION

a. The Company's Establishment

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established in Jakarta, based on the Notarial deed Nurmiati, S.H., No. 58 dated 27 April 2001 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights based on its Decision Letter No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 dated 10 May 2001.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest based on Notarial Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, No. 34 dated 31 May 2022, regarding resolution of the general meeting of shareholders. The amendment was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0040996.AH.01.02 dated 16 September 2022.

Based on Article 3 of the Company's articles of association, the main business activities of the Company are in the fields of construction, information and communication, and leasing activities without option rights, employment, travel agents and other business support. To support the main business activities, the Company can conduct supporting business activities, namely central telecommunications constructions, telecommunication installation, cable telecommunications activities, and leasing activities without option rights of machinery, equipment and other tangible goods.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Blok J2 No. 2, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees

Members of the Company's Boards of Commissioner and Directors as of 30 September 2024 and 31 December 2023 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner :
Commissioner :
Independent Commissioner :

Board of Directors

President Director :
Director :
Director :

Ekshibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personil manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 dan Peraturan Pencatatan Bursa Efek. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No.001/BOC/GTI/IV/2020 tanggal 30 April 2020 tentang perubahan anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Aria Kanaka	:
Anggota	:	Juwita Apriliaty	:
Anggota	:	Andreas Adoe	:

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan masing-masing memiliki 29 dan 37 karyawan (tidak diaudit).

c. Struktur entitas anak

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari 50% saham di entitas anak sebagai berikut:

Entitas anak / <i>Subsidiary</i>	Dimulainya kegiatan operasi/ <i>Commencement of operation</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
			30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023
PT Global Patra Sinertama	2018	80%	63.035.860	62.732.036

PT Global Patra Sinertama

PT Global Patra Sinertama ("GPS") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 07 tanggal 26 Juli 2018, dibuat dihadapan Ny. Sri Artati, S.H, M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan.

Akta Pendirian GPS telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 tanggal 6 Agustus 2018.

Exhibit E/2

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

b. Board of Commissioner, Directors, Audit Committee and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Boards of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS).

The Company has establish the Audit Committee to comply with OJK Rule No. 55/POJK.04/2015 and Listing Rules of Stock Exchange. The audit comitee member based on Decree of the Board of Commissioner No.001/BOC/GTI/IV/2020 dated 30 April 2020 about change in member of the Audit Comitee, are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members
Members

Based on Decree of the Board of Director No.001/BOD/GTI/IX/2019 dated 23 September 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, the Company had 29 and 37 employees (unaudited), respectively.

c. Structure of subsidiary

The Company owns directly the shareholding greater than 50% in the following subsidiary:

Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023
80%	63.035.860	62.732.036

PT Global Patra Sinertama

PT Global Patra Sinertama ("GPS") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on the deed of establishment No. 07 dated 26 July 2018, drawn up in the presence of Ny. Sri Artati, S.H, M.Kn., a Notary in Tangerang Selatan.

GPS' deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 dated 6 August 2018.

Ekshibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. INFORMASI UMUM (Lanjutan)

c. Struktur entitas anak (Lanjutan)

PT Global Patra Sinertama (Lanjutan)

Anggaran dasar GPS telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 57 tanggal 25 Mei 2023, dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan, mengenai perubahan Pasal 4 Modal Perseroan. Perubahan anggaran dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0028909.AH.01.02.TH 2023 tanggal 25 Mei 2023.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar GPS, ruang lingkup kegiatan GPS adalah dalam bidang jasa, khususnya penunjang telekomunikasi. Untuk menunjang kegiatan usaha utamanya, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha instalasi telekomunikasi, dan aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Pada tanggal 26 Mei 2023 Perseroan telah membeli 70% kepemilikan saham pada PT Global Patra Sinertama sesuai dengan Akta Jual Beli No. 61 dan 63 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, SH, M.Kn., Notaris di Jakarta Selatan. Oleh karena itu, Laporan Keuangan PT Global Patra Sinertama sudah dikonsolidasi ke dalam Laporan Keuangan Perseroan.

Pada tanggal 26 September 2024 Perseroan telah membeli 10% kepemilikan saham pada PT Global Patra Sinertama sesuai dengan Akta Jual Beli No. 60 yang dibuat dihadapan Riko Regina Putra, SH, M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Prinsip kebijakan akuntansi yang diadopsi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Catatan 2. Kebijakan tersebut telah diterapkan secara konsisten untuk setiap tahun penyajian, kecuali dinyatakan lain.

Exhibit E/3

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL INFORMATION (Continued)

c. Structure of subsidiary (Continued)

PT Global Patra Sinertama (Continued)

GPS' articles of association have been amended several times, the latest amendment was based on Deed No. 57 dated 25 May 2023, drawn up in the presence of Ashoya Ratam, SH, M.Kn., a Notary in Jakarta Selatan, regarding the amendment to Article 4 of the Company's Shares. This amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decree No. AHU-0028909.AH.01.02.TH 2023 dated 25 May 2023.

Based on Article 3 of GPS' articles of association, the main business activities of GPS is providing services, specifically supporting telecommunications. To support the main business activities, the Company can conduct telecommunication installation, and cable telecommunications activities.

On May 26, 2023 the Company has purchased 70% share ownership in PT Global Patra Sinertama in accordance with Sale and Purchase Deed No. 61 and 63 made before Ashoya Ratam, SH, M.Kn., Notary in South Jakarta. Therefore, the Financial Statements of PT Global Patra Sinertama have been consolidated into the Company's Financial Statements.

On September 26, 2024 the Company has purchased 10% share ownership in PT Global Patra Sinertama in accordance with Sale and Purchase Deed No. 60 made before Riko Regina Putra, SH, M.Kn., Notary in South Tangerang.

d. Share Public Offering

On 26 March 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On 9 April 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The principal accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statement are set out in Note 2. The policies have been consistently applied to all the years presented, unless otherwise stated.

Ekshibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan laporan keuangan konsolidasian (Lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang juga merupakan mata uang fungsional Grup.

Seluruh angka dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali untuk pos-pos berikut (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk lebih rinci):

- Instrumen keuangan - nilai wajar melalui laporan laba rugi
- Instrumen keuangan - tersedia untuk dijual
- Kontinjensi
- Revaluasi aset tetap
- Liabilitas imbalan pasti bersih

b. Standar baru, amendemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2024

Penerapan standar baru, amendemen dan penyesuaian yang telah diterbitkan, dan yang akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 namun tidak berdampak substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan pengaruh material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah:

Exhibit E/4

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

a. Basis of Preparation of the consolidated financial statements (Continued)

The consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and cash in bank classified into operating, investing and financing activities.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah (Rp), which is also the Group's functional currency.

Amounts are rounded to the nearest thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

These consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

The consolidated financial statements have been prepared on a historical cost basis, except for the following items (refer to related accounting policies for further explanation):

- Financial instruments - fair value through profit or loss
- Financial instruments - available - for - sale
- Contingent consideration
- Revalued property, plant and equipment
- Net defined benefit liability

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards 1 January 2024

The adoption of new standards, amendments and improvements issued and effective for the financial year at or after 1 January 2024 which do not have substantial changes to the Group's accounting policies and had material impact on the consolidated financial statement are as follows:

Ekshibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2024 (Lanjutan)

1) Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan"

Amandemen PSAK 201 mengharuskan pengungkapan kebijakan akuntansi yang material dibandingkan signifikan. Amandemen ini mendefinisikan "informasi kebijakan akuntansi material" dan mengidentifikasi kapan kebijakan akuntansi itu material.

Lebih lanjut, amandemen ini mengklarifikasi bahwa kebijakan akuntansi yang tidak material tidak perlu diungkapkan. Apabila diungkapkan, tidak mengaburkan informasi kebijakan akuntansi material.

2) Amendemen PSAK 208 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Definisi estimasi akuntansi

Amendemen PSAK 208 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" - Definisi estimasi akuntansi mengklarifikasi bagaimana Perusahaan membedakan perubahan kebijakan akuntansi dari perubahan estimasi akuntansi. Perbedaan ini penting, karena perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif untuk transaksi masa depan dan peristiwa masa depan lainnya, sedangkan perubahan kebijakan akuntansi umumnya diterapkan secara retrospektif terhadap transaksi masa lalu dan peristiwa masa lalu lainnya serta periode berjalan.

3) Amendemen PSAK 216 "aset tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laporan laba rugi.

Pengungkapan terpisah jumlah hasil dan biaya perolehan terkait dengan item yang dihasilkan yang bukan merupakan *output* dari aktivitas normal entitas.

4) Amendemen PSAK 212 "Pajak Penghasilan" - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal

Amendemen PSAK 212 "Pajak Penghasilan" - Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari transaksi tunggal mensyaratkan pengakuan pajak tangguhan atas transaksi yang pengakuan awalnya, menimbulkan perbedaan temporer kena pajak yang dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama.

Exhibit E/5

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

b. New Standards, Amendments, Improvements and Interpretations of Financial Accounting Standards 1 January 2024 (Continued)

1) Amendments to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements"

The amended PSAK 201 required entities to disclose their material rather than their significant accounting policies. The amendments define what is 'material accounting policy information' and explain how to identify when accounting policy information is material.

They further clarify that immaterial accounting policy information does not need to be disclosed. If it is disclosed, it should not obscure material accounting information.

2) Amendment PSAK 208 "Accounting Policies, Changes Accounting Estimate and Errors" Definition of Accounting Estimates

The amendment PSAK 208 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" - definition of Accounting estimate clarifies how Companies should distinguish changes in accounting policies from changes in accounting estimates. The distinction is important, because changes in accounting estimates are applied prospectively to future transactions and other future events, whereas changes in accounting policies are generally applied retrospectively to past transactions and other past events as well as the current period.

3) Amendment PSAK 216 "fixed assets" about proceeds before intended use

The amendments prohibit an Entity from deducting from the cost of a fixed asset the proceeds received from selling items produced by the fixed asset before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognised in profit or loss.

Entities must disclose separately the amounts of proceeds and costs relating to items produced that are not an output of the entity's ordinary activities.

4) Amendment PSAK 212 "Income Taxes" - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction

The amendment PSAK 212 "Income Taxes" - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from single transaction require companies to recognise deferred tax on transactions that on initial recognition, give rise to equal amounts the taxable of deductible temporary differences.

Ekshibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Standar baru, amendemen dan penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2023 (Lanjutan)

- 4) Amendemen PSAK 212 "Pajak Penghasilan" - Pajak Tanggahan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal (Lanjutan)

Amendemen ini akan berlaku untuk jenis transaksi seperti sewa menyewa dan kewajiban pembongkaran yang mensyaratkan pengakuan tambahan atas aset dan liabilitas pajak tanggahan.

Amendemen tersebut harus diterapkan pada transaksi yang terjadi pada atau setelah awal periode komparatif paling awal yang disajikan. Selain itu, entitas harus mengakui aset pajak tanggahan (sepanjang kemungkinan besar aset tersebut dapat digunakan) dan liabilitas pajak tanggahan termasuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan perbedaan temporer terkait lainnya, akan diakui pada awal periode komparatif paling awal.

Efek kumulatif atas pengakuan penyesuaian ini diakui dalam saldo laba, atau komponen ekuitas lainnya, jika sesuai.

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif

- 1) Amendemen PSAK 201 "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 201 Penyajian Laporan Keuangan mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Amendemen ini mengklarifikasi kondisi yang harus dipenuhi oleh entitas dalam waktu dua belas bulan setelah periode pelaporan yang dapat mempengaruhi klasifikasi dari liabilitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan dalam PSAK 208 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan.

Exhibit E/6

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New Standards, amendments and Improvements of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2023 (Continued)

- 4) Amendment PSAK 212 "Income Taxes" - Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction (Continued)

The amendment will typically apply to transactions such as leases of lessees and decommissioning obligations, and will require the recognition of additional deferred tax assets and liabilities.

The amendment should be applied to transactions that occur on or after the beginning of the earliest comparative period presented. In addition, entities should recognize deferred tax assets (to the extent that it is probable that they can be utilized) and deferred tax liabilities at the beginning of the earliest comparative period for all deductible and taxable temporary differences associated.

The cumulative effect of recognizing these adjustments is recognized in retained earnings, or another component of equity, as appropriate.

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif

- 1) Amendments to PSAK 201 "Presentation of Financial Statements"

The amendment PSAK 201 Presentation of Financial Statement clarifies that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendment could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

The amendment clarifies how conditions with which an entity must comply within twelve months after the reporting period affect the classification of a liability.

This standard must be applied retrospectively in accordance with the requirements in PSAK 208 Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors.

Ekshibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

b. Standar baru, amendemen dan penyesuaian Standar Akuntansi Keuangan efektif 1 Januari 2023 (Lanjutan)

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif (Lanjutan)

2) Amendemen PSAK 116 "Sewa" - Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa-balik

Amendemen ini memberikan penegasan atas pengukuran selanjutnya untuk transaksi jual dan sewa-balik. Amendemen ini mensyaratkan penjual-penyewa untuk menentukan 'pembayaran sewa' atau 'pembayaran sewa revisian' sehingga penjual-penyewa tidak mengakui keuntungan atau kerugian terkait hak pakai yang ditahan penjual-penyewa, setelah tanggal dimulainya. Transaksi jual dan sewa-balik dengan pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga kemungkinan besar akan terdampak.

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Perusahaan dan entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Perusahaan dan entitas anak terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, Perusahaan dan entitas anak mengendalikan investee jika dan hanya jika Perusahaan dan entitas anak memiliki:

- kekuasaan atas investee (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee);
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Perusahaan dan entitas anak mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap investee, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah investee, termasuk:

- pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain investee;
- hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- hak suara Perusahaan dan entitas anak dan hak suara potensial.

Perusahaan dan entitas anak menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap investee jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Exhibit E/7

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

b. New Standards, amendments and Improvements of Financial Accounting Standards effective from 1 January 2023 (Continued)

Standar baru, interpretasi dan amendemen yang belum efektif (Continued)

2) Amendment PSAK 116 "Leases" - Lease Liability in Sale and Leaseback

For a sale and leaseback after the date of the transaction. The amendment requires the seller lessee to determine 'lease payments' or 'revised lease payments' such that the seller-lessee does not recognise a gain or loss that relates to the right-of-use retained by the seller-lessee, after the commencement date. Sale and leaseback transactions where some or all the lease payments are variable lease payments that do not depend on an index or rate are most likely to be impacted.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and the subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company and subsidiary is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through power over the investee. Specifically, the Company and subsidiary controls an investee if and only if the Company and subsidiary has:

- power over the investee (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- the ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Company and subsidiary has less than majority of the voting rights or similar rights to an investee, the Company and subsidiary considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- the contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- rights arising from other contractual arrangements; and
- voting rights of the Company and subsidiary and potential voting rights.

The Company and subsidiary re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

Ekshibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Perusahaan dan entitas anak dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Perusahaan dan entitas anak. Aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laporan laba rugi dari tanggal Perusahaan dan entitas anak mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan dan entitas anak berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas dalam intra Perusahaan dan entitas anak terkait dengan transaksi antar entitas dalam Perusahaan dan entitas anak dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anak:

- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Exhibit E/8

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to the Company and subsidiary and cease to be consolidated from the date control is transferred out of the Company and subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the statement of income from the date the Company and subsidiary gains control until the date the Company and subsidiary ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and subsidiary and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of the Company and subsidiary. All intra-Company and subsidiary assets and liabilities, equity, income expenses and cash flows relating to transactions between members of the Company and subsidiary are eliminated in full on consolidation.

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and subsidiary:

- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Ekshibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)

Kepentingan Non-Pengendali (“KNP”) mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi bisnis

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi.

Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- 1) aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil-alih;
- 2) kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- 3) untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- 4) imbalan yang dialihkan.

Exhibit E/9

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

c. Principles of consolidation (Continued)

Non-Controlling Interest (“NCI”) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

d. Business combination

When the Company and subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquirer.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree’s identifiable net assets.

Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company and subsidiary further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- 1) identifiable assets acquired and liabilities taken over;
- 2) non-controlling interests of the acquired party, if any;
- 3) for business combinations achieved in stages, the acquirer’s previously held equity interests in the acquired party, and
- 4) consideration transferred.

Ekshibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

d. Kombinasi bisnis (Lanjutan)

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK 109. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan Penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laporan laba atau rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit-Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan dan entitas anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Exhibit E/10

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

d. Business combination (Continued)

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized in accordance with PSAK 109 either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash-Generating Units ("CGU") of the Company and subsidiary that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

e. Financial assets and liabilities and equity instruments

The Company and subsidiary recognized financial assets or financial liabilities in statement of financial position, when and only when, the Company become party to contractual provision of the financial instrument.

Ekshibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

1) Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laporan laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Perusahaan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan. Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek.

Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*).

Metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Perusahaan aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi pendapatan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan.

Exhibit E/11

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1) Financial assets

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- The entity's business model in managing financial assets and
- Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

The Company and subsidiary determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year-end.

Financial assets measured at fair value through profit or loss

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception. A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short term.

Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

The Company and subsidiary has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial assets are measured at amortized costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method.

The method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years.

Ekshibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

1) Aset keuangan (Lanjutan)

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa pendapatan yang masih harus diterima, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 30 September 2024.

2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Instrumen dikategorikan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (a) dan (b) di bawah ini terpenuhi:

- a) Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
- Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.

Exhibit E/12

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

1) Financial assets (Continued)

Financial assets are measured at amortized costs

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of the Company and subsidiary include accrued revenue, trade receivables, other receivables and refundable deposits.

Financial assets measured at fair value through other comprehensive income

The Company and subsidiary has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of 30 September 2024.

2) Financial liabilities and equity instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. The Company determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company will be recorded at the amounts received, after deducting direct issuance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (a) and (b) below are met:

- a) The instrument does not have a contractual liabilities:
- To deliver cash or another financial asset to another entity; or
 - To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.

Ekshibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Instrumen ekuitas (Lanjutan)

b) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:

- Non-derivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
- Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen non-konversi yang sejenis.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen. Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Perusahaan dan entitas anak meliputi modal saham.

Exhibit E/13

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2) Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Equity instruments (Continued)

b) Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:

- Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
- Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments.

This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument. The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of the Company and subsidiary include share capital.

Ekshibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan saat pengakuisisian liabilitas tersebut.

Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan hubungan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan dan entitas anak untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

a) Liabilitas keuangan diukur melalui laporan laba atau rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Exhibit E/14

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2) Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities

The Company and subsidiary classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired.

Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company and subsidiary accounting policy or each category is as follows:

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

The Company and subsidiary has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of 30 September 2024 and 31 December 2023.

Ekshibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

2) Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

b) Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal. Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar.

Untuk tujuan setiap liabilitas keuangan, beban bunga yang termasuk dalam liabilitas keuangan mencakup biaya transaksi awal, premi, bunga atau kupon yang harus dibayar pada saat penebusan atau pada saat kewajiban tersebut belum diselesaikan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha, beban masih harus dibayar, dan pinjaman bank.

3) Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

Exhibit E/15

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

2) Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

b) Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability. This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities.

For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Gains and losses are recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

The Company and subsidiary has other financial liabilities consisting of trade payables, accrued expenses and bank loan.

3) Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Ekshibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

4) Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a) di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- b) jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 113 mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar.

Hirarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1:

Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2:

Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya harga derivatif).

Tingkat 3:

Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Exhibit E/16

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

4) Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- a) in the principal market for the asset or liability; or
- b) in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company and subsidiary uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 113 requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value.

Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1:

Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2:

Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (eg, prices) or indirectly (for example, derivatives prices).

Level 3:

Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Ekshibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

4) Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Perusahaan menentukan apakah transfer telah terjadi antara Tingkat dalam hirarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi.

Securitas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai “terdaftar” diperjualbelikan dalam pasar aktif. Dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai. Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi.

Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam laporan keuangan dikategorikan dalam hirarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Perusahaan menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hirarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

Exhibit E/17

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity
instruments (Continued)

4) Fair Value (Continued)

For assets and liabilities that are recognized in the financial statement on a recurring basis, the Company determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs.

Securities defined in these accounts as “listed” are traded in an active market. Where the Company and subsidiary has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate. For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances.

Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent *arm's length* market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, the Company has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Ekshibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

5) Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

6) Penurunan nilai dari aset keuangan

Dalam PSAK 109, provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian (KKE) dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Perusahaan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan resiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

7) Penghentian pengakuan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluarsa atau Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Perusahaan dan entitas anak secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Pengakuan liabilitas keuangan dihentikan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Dalam transaksi di mana secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perusahaan tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar perubahan nilai aset tersebut.

Exhibit E/18

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

5) Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

6) Impairment of financial assets

In PSAK 109, impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model ("ECLs") and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 month expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Company analyse the initial recognition using the 12 month expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

7) Derecognition

The Company and subsidiary derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or the Company transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where the Company and subsidiary has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by the Company are recognized as assets or liabilities separately.

The Company and subsidiary derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expires.

In transactions in which the Company neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, the Company derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers where control over the asset is retained, the Company continues to recognize the transferred asset for the amount of the change in value of the to the asset.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas
(Lanjutan)

7) Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Perusahaan berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan.

f. Transaksi dengan pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan entitas anak jika:

- 1) langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Perusahaan; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan;
- 2) suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan;
- 3) suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan sebagai ventura;
- 4) suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perusahaan atau induk;
- 5) suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
- 6) suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); atau
- 7) suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan entitas anak atau entitas lain yang terkait dengan Perusahaan.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

e. Financial assets and liabilities and equity instruments (Continued)

7) Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if and only if there is a currently legal right to offset the recognized amounts and the Company intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the statement of financial position.

f. Transactions with related parties

A party is considered to be related party to the Company and subsidiary if:

- 1) directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Company; (ii) has an interest in the Company that gives significant influence over the Company; or (iii) has joint control over the Company;
- 2) the party is an associated of the Company;
- 3) the party is a joint venture in which the Company is a venturer;
- 4) the party is a member of the key management personnel of the Company or its parent;
- 5) the party is a close member of the family of any individual referred to (1) or (4);
- 6) the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (4) or (5); or
- 7) the party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Company and subsidiary, or any entity that is a related party of the Company.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

Ekshibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

g. Kas dan bank

Kas dan setara kas merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Piutang usaha dan piutang non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang non-usaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Penyisihan kerugian kredit ekspektasian aset keuangan".

Kebijakan penghapusan Perusahaan berdasarkan formulir yang akan disetujui oleh Dewan Direksi.

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anak mengakui PKKE untuk setiap aset keuangan yang diukur dengan menggunakan metode *amortized-cost* dan FVTOCI dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Jika tidak ada peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awal dari setiap aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak akan mengakui PKKE sebesar ekspektasi kerugian dalam 12 bulan ke depan sejak tanggal pelaporan (atau kurang dari 12 bulan jika aset keuangan akan jatuh tempo kurang 12 bulan). Manajemen menentukan nilai PKKE 12 bulan berdasarkan rata-rata inflasi selama periode berjalan.
2. Jika terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan, maka Perusahaan dan entitas anak akan mengakui PKKE sebesar ekspektasi kerugian sepanjang umur dari aset keuangan, sejak pengakuan awal aset keuangan tersebut.

Exhibit E/20

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

g. Cash on hand and cash in banks

Cash and cash equivalents are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

h. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Company and subsidiary will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Allowance for expected credit losses of financial assets".

The Company's write-off policy based on the form that will be approved by Board of Directors.

At each reporting date, the Company and subsidiary recognizes PKKE for each financial asset which is measured using the amortized-cost method and FVTOCI with the following approach:

1. If there has not been a significant increase in credit risk since the initial recognition of any financial assets, the Company and subsidiary will recognize AECL in the amount of the expected loss within the next 12 months from the reporting date (or less than 12 months if the financial assets have less than 12 months maturity). Management determines the value of the 12-month AECL based on the average inflation rate for current period.
2. If there is a significant increase in credit risk, the Company and subsidiary will recognize AECL in the amount of the expected lifetime loss of the financial asset, since the initial recognition of the financial asset.

Ekshibit E/21

Exhibit E/21

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2024 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

i. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Efektif sejak 1 Januari 2018, menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (straight-line method), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun / Years
Menara Telekomunikasi	40
Kendaraan	8
Inventaris Kantor	4
Serat Optik	25

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laporan laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laporan laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi.

i. Property and equipment

Property and equipment, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Effective from 1 January 2018, telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit and loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss. If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of property and equipment may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of property and equipment has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

	Tahun / Years
Telecommunication Tower	40
Vehicle	8
Office equipment	4
Fiber Optic	25

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Ekshibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

i. Aset Tetap (Lanjutan)

Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Perusahaan dan entitas anak dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode depresiasi, dikaji pada tiap akhir periode pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Aset tak berwujud yang diakuisisi secara eksternal

Aset tak berwujud yang diakuisisi secara eksternal pada pengakuan awal diakui pada biaya dan selanjutnya diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa manfaat ekonomisnya.

Aset tak berwujud diakui pada kombinasi bisnis jika terpisah dari entitas yang diakuisisi atau menghasilkan hak legal atau hak kontraktual lain. Jumlah tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat (lihat bagian terkait estimasi dan pertimbangan penting di bawah ini).

Dalam proses program penelitian dan pengembangan untuk melakukan akuisisi seperti kombinasi akan diakui sebagai aset meskipun penambahan selanjutnya dihapuskan karena kriteria spesifik yang ditentukan dalam kebijakan untuk beban pengembangan di bawah ini tidak terpenuhi.

Aset tak berwujud yang diakuisisi secara eksternal pada pengakuan awal diakui pada biaya dan selanjutnya diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa manfaat ekonomisnya.

Aset tak berwujud diakui pada kombinasi bisnis jika terpisah dari entitas yang diakuisisi atau menghasilkan hak legal atau hak kontraktual lain. Jumlah tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat (lihat bagian terkait estimasi dan pertimbangan penting di bawah ini).

Exhibit E/22

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

i. Property and Equipment (Continued)

The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company and subsidiary and depreciated over the remaining useful life of the asset.

The residual value, useful life and depreciation method are reviewed at the end of each reporting period, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the property and equipments. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate property and equipments account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

j. Externally acquired intangible assets

Externally acquired intangible assets are initially recognised at cost and subsequently amortised on a straight-line basis over their useful economic lives.

Intangible assets are recognised on business combinations if they are separable from the acquired entity or give rise to other contractual or legal rights. The amounts ascribed to such intangibles are arrived at by using appropriate valuation techniques (see section related to critical estimates and judgements below).

In-process research and development programmes acquired in such combinations are recognised as an asset even if subsequent expenditure is written off because the criteria specified in the policy for development costs below are not met.

Externally acquired intangible assets are initially recognised at cost and subsequently amortised on a straight-line basis over their useful economic lives.

Intangible assets are recognised on business combinations if they are separable from the acquired entity or give rise to other contractual or legal rights. The amounts ascribed to such intangibles are arrived at by using appropriate valuation techniques (see section related to critical estimates and judgements below).

Ekshibit E/23

Exhibit E/23

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk AND SUBSIDIARY NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS ENDED 30 SEPTEMBER 2024 (Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

j. Aset tak berwujud yang diakuisisi secara eksternal (Lanjutan)

j. Externally acquired intangible assets (Continued)

Dalam proses program penelitian dan pengembangan untuk melakukan akuisisi seperti kombinasi akan diakui sebagai aset meskipun penambahan selanjutnya dihapuskan karena kriteria spesifik yang ditentukan dalam kebijakan untuk beban pengembangan di bawah ini tidak terpenuhi.

In-process research and development programmes acquired in such combinations are recognised as an asset even if subsequent expenditure is written off because the criteria specified in the policy for development costs below are not met.

Grup mencatat aset tak berwujud yang signifikan, masa manfaat ekonomi dan metode yang digunakan untuk menentukan biaya aset tak berwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

The significant intangible assets recognised by the Group, their useful economic lives and the methods used to determine the cost of intangible assets acquired in a business combination are as follows:

Aset tak berwujud/ Intangible asset	Masa manfaat ekonomi/ Useful economic life	Metode valuasi/ Valuation method
Hubungan kontraktual/ Contractual relationship	Syarat kontrak (sampai dengan 5 tahun)/ Term of contract (up to 5 years)	Perkiraan arus kas diskontoan/ Estimated discounted cash flow

k. Sewa

k. Lease

Mengidentifikasi sewa

Identifying leases

Perusahaan dan entitas anak memperhitungkan suatu kontrak, atau bagian dari suatu kontrak, sebagai suatu sewa ketika Perusahaan dan entitas anak memberikan hak untuk menggunakan aset selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Sewa adalah kontrak yang memenuhi kriteria berikut:

The Company and subsidiary accounts for a contract, or a portion of a contract, as a lease when it conveys the right to use an asset for a period of time in exchange for consideration. Leases are those contracts that satisfy the following criteria:

- 1) Terdapat aset identifikasian;
- 2) Perusahaan dan entitas anak memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomis dari penggunaan aset; dan
- 3) Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset.

- 1) There is an identified asset;
- 2) The Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset; and
- 3) The Company and subsidiary has the right to direct use of the asset

Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah pemasok memiliki hak substitusi substantif. Jika pemasok memang memiliki hak-hak tersebut, kontrak tidak diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya sewa.

The Company and subsidiary considers whether the supplier has substantive substitution rights. If the supplier does have those rights, the contract is not identified as giving rise to a lease.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan, Perusahaan dan entitas anak hanya mempertimbangkan manfaat ekonomi yang timbul dari penggunaan aset, bukan manfaat yang terkait dengan kepemilikan legal atau manfaat potensial lainnya.

In determining whether the Company and subsidiary obtains substantially all the economic benefits from use of the asset, the Company and subsidiary considers only the economic benefits that arise use of the asset, not those incidental to legal ownership or other potential benefits.

Dalam menentukan apakah Perusahaan dan entitas anak memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah Perusahaan dan entitas anak mengarahkan bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan selama periode penggunaan.

In determining whether the Company and subsidiary has the right to direct use of the asset, the Company and subsidiary considers whether it directs how and for what purpose the asset is used throughout the period of use.

Ekshibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

k. Sewa (Lanjutan)

Mengidentifikasi sewa (Lanjutan)

Jika tidak ada keputusan signifikan yang harus dibuat karena sifat aset tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan apakah ia terlibat dalam desain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan. Jika kontrak atau bagian dari kontrak tidak memenuhi kriteria ini, Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK lain yang berlaku, bukan PSAK 116.

l. Perpajakan

Beban pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

1) Pajak kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut.

2) Pajak penghasilan final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif non-final.

Exhibit E/24

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

k. Lease (Continued)

Identifying leases (Continued)

If there are no significant decisions to be made because they are pre-determined due to the nature of the asset, the Company and subsidiary considers whether it was involved in the design of the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use. If the contract or portion of a contract does not satisfy these criteria, the Company and subsidiary applies other applicable PSAK rather than PSAK 116.

l. Taxation

Income tax expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

1) Current tax

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date. Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year.

2) Final tax income

On 6 September 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the PP34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this PP34 on 2 January 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the nonfinal income tax.

Ekshibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

3) Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

- a) Pengakuan awal goodwill
- b) Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak mempengaruhi akuntansi atau laba kena pajak.
- c) Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas dimana Perusahaan dan entitas anak mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat dimana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan.

Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika liabilitas pajak tangguhan/(aset) telah diselesaikan/(dipulihkan).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- a) Perusahaan dan entitas anak yang dikenakan pajak adalah sama, atau
- b) Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan dimana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk di selesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

Exhibit E/25

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation (Continued)

3) Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

- a) The initial recognition of goodwill
- b) The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit.
- c) Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Investments in subsidiary and jointly controlled entities where the Company and subsidiary is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised.

The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax liabilities/(assets) are settled/(recovered).

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Company and subsidiary has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- a) The same taxable of the Company and subsidiary, or
- b) Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

Value-Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

Ekshibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

l. Perpajakan (Lanjutan)

Hal-hal perpajakan lainnya

Penyesuaian atas liabilitas pajak dicatat pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau pada saat keberatan yang diajukan ditetapkan.

m. Cadangan imbalan pasca-kerja

Program manfaat pasti

Perusahaan dan entitas anak menghitung program imbalan pasca-kerja sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas atau aset imbalan kerja bersih adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Biaya jasa di akui dalam laporan laba rugi, dan termasuk biaya jasa kini dan masa lalu, serta keuntungan dan kerugian kurtailmen.

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- 1) Biaya jasa
- 2) Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto
- 3) Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi. Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan ketika Perusahaan dan entitas anak mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi.

Exhibit E/26

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

l. Taxation (Continued)

Other taxation matters

Amendments to taxation obligations are recorded when a Tax Assessment Letter is received or, if appealed against, when the results of the appeal are determined.

m. Provision for post-employment benefits

Defined benefit plan

The Company and subsidiary set up fund for post-employment benefit program. in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision for post-employment benefits is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method.

Service costs are recognised in profit or loss, and include current and past service costs as well as gains and losses on curtailments.

Net pension cost comprises the following:

- 1) Service cost
- 2) Net interest on the net defined benefit liability or asset
- 3) Remeasurements of net defined benefit liability or asset

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss. Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when the Company and subsidiary recognises related restructuring cost or termination benefits.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss.

Ekshibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

m. Cadangan imbalan pasca-kerja (Lanjutan)

Program manfaat pasti (Lanjutan)

Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan jangka panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang.

n. Modal saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

o. Transaksi restrukturisasi entitas sependengali

Transaksi restrukturisasi entitas sependengali berupa pengalihan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu Perusahaan yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Karena transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi pemilikan atas aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang dipertukarkan, maka aset maupun liabilitas yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai tercatat seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Unsur-unsur laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi untuk tahun terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk tahun perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan tahun yang disajikan tersebut.

Exhibit E/27

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

m. Provision for post-employment benefits (Continued)

Defined benefit plan (Continued)

Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Other long-term benefits

The Company and subsidiary also provides other longterm rewards in the form of long leave and long leave allowances.

n. Share capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

o. Restructuring transactions of entities under common control

Restructuring transactions of entities under common control represent transfer of assets, liabilities, shares or other ownership instruments to reorganize entities within the same Company, therefore resulting in no changes of ownership in terms of economic substance, and should not result in any gains or losses for the whole Company or for the individual entity in the Company.

Since restructuring transactions of entities under common control do not result in changes in economic substance of ownership in transferred assets, shares, liabilities or other ownership instruments, the transferred assets or liabilities (in legal form) should be recorded at book value in a manner similar to business combination transactions using the pooling-of-interest method.

The financial statements items of the restructured companies for the year in which the restructuring occurs and for any comparative years should be presented as if the Companies had been combined from the beginning of the earliest year presented.

Ekshibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

o. Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali
(Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali". Saldo akun tersebut selanjutnya disajikan sebagai unsur ekuitas.

Efektif 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "Tambah modal disetor".

p. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

q. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan dan entitas anak bergerak dalam bisnis bidang telekomunikasi termasuk penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi dan penyediaan jasa telekomunikasi.

Perusahaan dan entitas anak mengadopsi PSAK 115 pada tanggal 1 Januari 2020 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui efek kumulatif pada awal penerapan PSAK 115 sebagai penyesuaian terhadap saldo awal ekuitas pada 1 Januari 2020.

PSAK 115 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (5-steps model) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

- 1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan
- 2) Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- 3) Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas penyerahannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.

Exhibit E/28

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

o. Restructuring transactions of entities under common control (Continued)

Before 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Differences arising from restructuring transactions of entities under common control". The account balance is presented as an equity component.

Effective 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transaction of entities under common control is recorded in an account entitled "Additional paid-in capital".

p. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

q. Revenue and expenses recognition

Revenue from contract with customers

The Company and subsidiary is engaged in the telecommunications business including the provision of telecommunications network infrastructure and the provision of telecommunications services.

The Company and subsidiary adopted PSAK 115 dated 1 January 2020 using a retrospective method modified by recognizing the cumulative effect at the beginning of the application of PSAK 115 as an adjustment to the opening balance of equity on 1 January 2020.

PSAK 115 "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

- 1) Identify contract(s) with a customer
- 2) Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer a customer goods that are distinct.
- 3) Determine the transaction price, after deducting discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract.

Ekshibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(Lanjutan)

- 4) Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- 5) Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

Penghasilan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan dan entitas anak untuk ditukar dengan barang atau layanan tersebut. Perusahaan pada umumnya menyimpulkan bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk layanan pengadaan di bawah ini, karena Perusahaan mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

Perusahaan dan entitas anak juga telah memilih untuk menerapkan panduan praktis berikut pada tanggal transisi:

- 1) Kontrak yang diselesaikan - Perusahaan menerapkan PSAK 115 hanya untuk kontrak pelanggan yang belum selesai pada 1 Januari 2020; dan
- 2) Modifikasi kontrak - alih-alih menerapkan pendekatan retrospektif untuk mengukur efek kumulatif dari modifikasi kontrak sejak setiap modifikasi dilakukan; Perusahaan mengumpulkan efek dari semua modifikasi kontrak yang terjadi Berlaku sebelum 1 Januari 2020 untuk:
 - mengidentifikasi kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi;
 - menentukan harga transaksi dari kontrak modifikasi terbaru; dan
 - mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi pada 1 Januari 2020.

Exhibit E/29

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Revenue and expenses recognition (Continued)

Revenue from contract with customers (Continued)

- 4) The allocation of the transaction price to each performance obligation is based on the relative stand-alone selling price basis of each different goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin.
- 5) Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).

This standard also provides specific guidance requiring certain types of fees for obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

Income from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer in an amount that reflects the consideration that the Company and subsidiary expects to exchange for the goods or services. The Company generally concludes that the Company is the principal in regulating its revenue, except for the procurement services below, because the Company controls the goods or services before transferring them to the customer.

The Company and subsidiary has also chosen to apply the following practical guidance by the transition date:

- 1) Settled contracts - The Company applies PSAK 115 only for customer contracts that have not been completed by 1 January 2020; and
- 2) Contract modification - instead of applying a retrospective approach to measuring the cumulative effect of contract modifications since each modification; The Company collects the effects of all contract modifications that occur before 1 January 2020 for:
 - identify fulfilled and unfulfilled performance obligations;
 - determine the transaction price of the most recent modification contract; and
 - allocating transaction prices for fulfilled and unfulfilled performance obligations on 1 January 2020.

Ekshibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(Lanjutan)

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Perusahaan untuk pendapatan jasa konstruksi, listrik dan perencanaan pendirian menara telekomunikasi.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan entitas anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Perusahaan dan entitas anak menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Fitur yang mengindikasikan bahwa Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai prinsipal mencakup:

- Perusahaan dan entitas anak mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan, misalnya Perusahaan dan entitas anak bertanggungjawab untuk penerimaan atas produk dan jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;
- Perusahaan dan entitas anak mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- Perusahaan dan entitas anak mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
- Perusahaan dan entitas anak menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa.

Exhibit E/30

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Revenue and expenses recognition (Continued)

Revenue from contract with customers (Continued)

Below is a summary of the Company's revenue recognition accounting policies for revenue from construction services, electricity and planning for the construction of telecommunications towers.

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and subsidiary and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

The Company and subsidiary assesses its revenue arrangements against certain criteria to determine whether it is acting as principal or agent. The Company acts as the principal if it bears the impact of significant benefits and risks associated with the sale of goods and services.

Features that indicate that the Company and subsidiary is acting as a principal include:

- The Company and subsidiary has the main responsibility of providing goods or services to customers, or fulfilling orders, for example, the Group is responsible for receiving products and services ordered or purchased by customers;
- The Company and subsidiary is subject to inventory risk before or after a customer order, during delivery or return;
- The Company and subsidiary has the freedom to determine prices either directly or indirectly, for example providing additional goods and services; and
- The Company and subsidiary bears the credit risk of the customers for the amounts it can receive from the customers.

Revenue from agency relationships is recorded at the gross amount due to customers when the Company and subsidiary acts as principal in the sale of goods and services. Revenue is recorded at the net amount earned (the amount paid by customers less the amount paid to suppliers) when in substance, the Company and subsidiary acts as an agent and receives commission from the supplier on the sale of goods and services.

Ekshibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

q. Pengakuan pendapatan dan beban (Lanjutan)

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Perusahaan dan entitas anak bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatan.

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual (*accrual method*).

r. Tambahan modal disetor - bersih

Tambahan modal disetor - bersih merupakan selisih antara harga penawaran dari hasil penawaran umum perdana saham Perusahaan dengan nilai nominal saham, setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana saham tersebut.

s. Laba (rugi) bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih pada tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

t. Provisi dan kontijensi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban (legal maupun konstruktif) sebagai hasil peristiwa lalu; yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan. Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Exhibit E/31

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

q. Revenue and expenses recognition (Continued)

Revenue from contract with customers (Continued)

The Company and subsidiary has analyzed the sales transaction and concluded that the Company acts as the principal in all revenue agreements.

Tower rental revenue is recognized over the lease year. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statements of financial position.

Expense

Expenses are recognized based on accrual method.

r. Additional paid-in capital - net

Additional paid-in capital - net represents the difference between the offering price of the shares of the Company at the initial public offering with the par value of such shares, net of shares issuance costs.

s. Basic earnings (loss) per share attributable to the common equity holders of the parent company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current year and has been reduced by treasury stock.

t. Provision and contingencies

Provisions are recognized when the Company and subsidiary has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation. If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate, that reflects current market assessment of the time value of money and where appropriate, the risks specific to the liability. Where discounting is used, the increased due to the passage of time is recognized as interest expense.

Ekshibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL
(Lanjutan)

t. Provisi dan kontijensi (Lanjutan)

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam Laporan keuangan konsolidasian. Kewajiban tersebut telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam Laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.

u. Peristiwa setelah tanggal pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam Laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas Laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

v. Informasi segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- 1) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- 2) hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") Grup, misalnya Dewan Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya;
- 3) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Exhibit E/32

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. INFORMATION OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES
(Continued)

t. Provision and contingencies (Continued)

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

u. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to Consolidated financial statements when material.

v. Segment information

Segment information of the group is presented based on the identified operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- 1) is involved in business activities which generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- 2) its operating results are regularly reviewed by the Group's Operational Decision Maker ("PKO"), for example the Board of Directors to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance;
- 3) discrete financial information is available.

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Ekshibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Pertimbangan

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Estimasi dan Asumsi

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian

Perusahaan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Dalam hal tersebut, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan entitas anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap masing-masing antara 4-40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Exhibit E/33

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Judgements

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiary determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and subsidiary accounting policies disclosed in Note 2e.

Estimates and Assumptions

Allowance for Expected Credit Losses

The Company and subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

In these cases, the Company and subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Company and subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Depreciation of Property and Equipment

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4-40 years, respectively. These are common life expectancies applied in the industry where the Company conduct their business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Ekshibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Alokasi harga beli dan Penurunan nilai goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK 103 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya.

Perusahaan dan entitas anak disyaratkan untuk melakukan pengujian, secara tahunan, apakah nilai goodwill telah mengalami penurunan nilai. Jumlah terpulihkan ditentukan berdasarkan pada perhitungan nilai yang dapat digunakan. Penggunaan metode ini mensyaratkan estimasi atas arus kas masa depan dan penentuan tingkat diskonto untuk menghitung nilai kini arus kas. Informasi lebih lanjut termasuk nilai tercatat terdapat dalam Catatan 4.

Imbalan Pasca-Kerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 16. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan.

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Rincian dari asumsi utama terdapat dalam Catatan 17. Perusahaan dan entitas anak menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan.

Pengukuran nilai wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 216 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar.

Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Exhibit E/34

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Purchase Price Allocation and Impairment of goodwill

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible asset. Certain business acquisitions of the Company have resulted in goodwill. Under PSAK 103 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

The Company and subsidiary is required to test, on an annual basis, whether goodwill has suffered any impairment. The recoverable amount is determined based on value in use calculations. The use of this method requires the estimation of future cash flows and the determination of a discount rate in order to calculate the present value of the cash flows. More information including carrying values is included in Note 4.

Post-Employment Benefits

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimated and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 16. The Company and subsidiary takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of financial position.

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Company and subsidiary are determined using methods relying on actuarial estimated and assumptions. Details of the key assumptions are set out in Note 17. The Company and subsidiary takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the statement of profit or loss and other comprehensive income and the statement of financial position.

Measurement fair value

Regarding the implementation of PSAK No. 216 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement.

To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Ekshibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI MATERIAL (Lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Perusahaan melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam menentukan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi nilai liabilitas tersebut. Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya pada akhir periode pelaporan merupakan perkiraan terbaik dari manajemen atas nilai kini dari biaya pembongkaran yang diperlukan pada masa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan

Perusahaan tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman incremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Exhibit E/35

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

3. MATERIAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (Continued)

Estimates and Assumptions (Continued)

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are some factors that will affect the amount of liability. These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting period represents management's best estimate of the present value of required dismantling costs in the future.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Details are disclosed in Notes 17.

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Company cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgements.

Ekshibit E/36

Exhibit E/36

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Kas	22.500	22.500	Cash on hand
Bank			Cash in banks
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.584.735	2.381.379	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank QNB Indonesia Tbk	2.803.498	2.468.469	PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia	1.334.469	82.003.275	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank KEB Hana Indonesia	251.297	184.884	PT Bank KEB Hana Indonesia
Sub-jumlah	8.973.999	87.038.007	Sub-total
Jumlah	8.996.499	87.060.507	Total

Seluruh saldo kas dan bank adalah dalam mata uang Rupiah.

All cash on hand and cash in banks are in Rupiah currency.

5. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI LAPORAN LABA RUGI

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Reksadana - dimiliki untuk diperdagangkan			Mutual funds - Held for trading
Bahana Dana Likuid	-	5.527.679	Bahana Dana Likuid
Jumlah	-	5.527.679	Total

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada "penghasilan lain-lain".

Net changes in fair values of financial assets at fair value through profit or loss are recorded in "other incomes"

Nilai wajar seluruh efek ekuitas berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif.

The fair value of all equity securities is based on their current bid prices in an active market.

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT XL Axiata Tbk	7.770.888	7.158.168	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	2.190.399	7.721.659	PT Telekomunikasi Selular
PT Indosat Tbk	572.841	11.696.728	PT Indosat Tbk
PT Global Teknologi Integrasi	449.994	-	
PT Ardha Telekomunikasi Indonesia	361.114	-	Others
PT Smart Telecom	-	3.905.837	PT Smart Telecom
Jumlah	11.345.236	30.482.392	Total
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(287.034)	(1.123.595)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	11.058.202	29.358.797	Total - Net

Ekshibit E/37

Exhibit E/37

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Seluruh piutang usaha Perusahaan dan entitas anak adalah dalam mata uang rupiah.

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 109 dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

Karena sifat jangka pendek dari piutang lancar, jumlah tercatatnya dianggap sama dengan nilai wajarnya.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang usaha:

30 September 2024/ 30 September 2024	Belum jatuh		
	tempo/ current	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	Jumlah/ Total
Jumlah tercatat/Carry amount	10.984.122	361.114	11.345.236
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	277.898	9.136	287.034

31 Desember 2023/ 31 December 2023	Belum jatuh			Jumlah/ Total
	tempo/ current	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	> 30 hari/ > 30 days	
Jumlah tercatat/Carry amount	27.731.431	2.517.861	233.100	30.482.392
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	1.022.195	92.808	8.592	1.123.595

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Saldo awal	1.123.595	78.461	Beginning balance
(Pemulihan) penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(836.561)	1.045.134	(Recovery) additional allowance for expected credit losses
Saldo akhir	287.034	1.123.595	Ending balance

Trade receivables of the Company and subsidiary are in Rupiah.

The Company and subsidiary applies the PSAK 109 simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Due to the short-term nature of the current receivables, their carrying amount is considered to be the same as their fair value.

On that basis, the loss allowance was determined as follows for trade receivables:

Ekshibit E/38

Exhibit E/38

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Belum jatuh tempo	10.984.122	27.731.431	Current
Jatuh tempo			Due date
1 - 30 hari	361.114	2.517.861	1 - 30 days
30-60 hari	-	233.100	30-60 days
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(287.034)	(1.123.595)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - bersih	11.058.202	29.358.797	Total - net

Piutang usaha tidak dibuat jaminan, bebas bunga dan biasanya diselesaikan dalam jangka waktu 30 hari.

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing- masing sebesar Rp 287.034 dan Rp 1.123.595.

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

Aging of trade receivables from the date of invoice is as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Belum jatuh tempo	10.984.122	27.731.431	Current
Jatuh tempo			Due date
1 - 30 hari	361.114	2.517.861	1 - 30 days
30-60 hari	-	233.100	30-60 days
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(287.034)	(1.123.595)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - bersih	11.058.202	29.358.797	Total - net

Trade receivables are unsecured, interest free and normally settled on terms 30 days.

Based on the review of the trade receivable accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the periods ended 30 September 2024 and 31 December 2023 Rp 287,034 and Rp 1,123,595, respectively.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Hendra Mulia Djaputra	400.000	-	Hendra Mulia Djaputra
Dewi Muliani Djaputra	200.000	-	Dewi Muliani Djaputra
PT Djaputra Group Corporat	200.000	-	PT Djaputra Group Corporat
Listrik	9.133	1.550	Electricity
Lainnya	-	450	Others
Jumlah	809.133	2.000	Total
Dikurangi :			Less :
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(20.807)	(360)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	788.326	1.640	Total - Net

Seluruh piutang lain-lain Perusahaan dan entitas anak adalah dalam mata uang rupiah.

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
Hendra Mulia Djaputra	400.000	-	Hendra Mulia Djaputra
Dewi Muliani Djaputra	200.000	-	Dewi Muliani Djaputra
PT Djaputra Group Corporat	200.000	-	PT Djaputra Group Corporat
Listrik	9.133	1.550	Electricity
Lainnya	-	450	Others
Jumlah	809.133	2.000	Total
Dikurangi :			Less :
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(20.807)	(360)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	788.326	1.640	Total - Net

Other receivables of the Company and subsidiary are in Rupiah.

Ekshibit E/39

Exhibit E/39

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Perusahaan dan entitas anak menerapkan PSAK 109 dengan pendekatan dengan mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang lain-lain dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang lain-lain dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang lain-lain karena jenis kontrak yang sama.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini penyisihan kerugian ditentukan untuk piutang lain-lain:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Belum jatuh tempo	809.133	2.000	Current
Dikurangi:			Less:
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(20.807)	(360)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - Bersih	<u>788.326</u>	<u>1.640</u>	Total - Net

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Saldo awal	360	1.986	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	20.447	(1.626)	Additional (recovery) allowance for expected credit losses
Saldo akhir	<u>20.807</u>	<u>360</u>	Ending balance

Umur piutang lain-lain sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	Belum jatuh tempo/ current	Jumlah/ Total
30 September 2024/ 30 September 2024		
Jumlah tercatat/Carry amount	809.133	809.133
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	20.807	20.807
31 Desember 2023/ 31 December 2023		
Jumlah tercatat/Carry amount	2.000	2.000
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	360	360

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

The Company and subsidiary applies the PSAK 109 simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for other receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, other receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the other receivables as the same types of contracts.

On that bases, the loss allowance was determined as follows for other receivables:

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

Aging of other receivables of invoice is as follows:

Ekshibit E/40

Exhibit E/40

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 20.807 dan Rp 360.

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

Based on the review of the other receivable accounts at the end of the year, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the period ended 30 September 2024 and 31 December 2023 amounted to Rp 20,807 and Rp 360, respectively.

8. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

8. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Jangka Pendek			Short term
Asuransi	419.840	259.839	Insurance
Operasional	172.106	255.279	Operational
Sewa Lahan	147.568	12.140	Long Term Land Lease
Sewa Kantor	134.333	51.667	Office rental
	<u>873.847</u>	<u>578.925</u>	
Jangka Panjang			Long term
Uang muka pembelian			Advance Payment
Tanah	8.000.000	-	Land
Software	250.000	250.000	Software
	<u>8.250.000</u>	<u>250.000</u>	
Jumlah	<u>9.123.847</u>	<u>828.925</u>	Total

9. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA

9. ACCRUED REVENUE

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Indosat Tbk	12.494.149	311.033	PT Indosat Tbk
PT Smart Telecom	3.128.618	866.167	PT Smart Telecom
PT XL Axiata Tbk	2.175.195	1.492.502	PT XL Axiata Tbk
PT Telekomunikasi Selular	2.153.570	430.647	PT Telekomunikasi Selular
Jumlah	<u>19.951.532</u>	<u>3.100.349</u>	Total
Dikurangi :			Less :
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(504.775)	(114.279)	Allowance for expected credit losses
Jumlah - bersih	<u>19.446.757</u>	<u>2.986.070</u>	Total - net

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi yang belum ditagih, karena kelengkapan dan verifikasi dokumen belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers due to the completion and verification of documents have not completed as of the consolidated financial statements date.

Aset kontrak adalah hak imbalan entitas dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan entitas kepada pelanggan yaitu menara telekomunikasi.

Contract assets are the Company's rights in exchange for goods or services transferred by the entity to customers, which is telecommunications towers.

Ekshibit E/41

Exhibit E/41

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

9. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA (Lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Saldo awal	114.279	51.846	<i>Beginning balance</i>
Penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	<u>390.496</u>	<u>62.433</u>	<i>Additional allowance for expected credit losses</i>
Saldo akhir	<u>504.775</u>	<u>114.279</u>	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan penelaahan atas saldo pendapatan yang masih harus diterima pada akhir periode, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 504.775 dan Rp 114.279.

9. ACCRUED REVENUE (Continued)

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Saldo awal	114.279	51.846	<i>Beginning balance</i>
Penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	<u>390.496</u>	<u>62.433</u>	<i>Additional allowance for expected credit losses</i>
Saldo akhir	<u>504.775</u>	<u>114.279</u>	<i>Ending balance</i>

Based on the review of the status of the accrued revenue accounts at the end of the period, the management determine allowance for expected credit losses (AECL) for the period ended and 30 September 2024 and 31 December 2023 are Rp 504,775 and Rp 114,279, respectively.

10. ASET HAK-GUNA

Sesuai dengan PSAK 116 mengenai "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor, mencakup biaya sewa dibayar dimuka untuk jangka waktu yang sesuai dengan masa kontrak sewa ditambah dengan estimasi liabilitas sewa untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

30 September 2024	Saldo Awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Saldo Akhir/ <i>Ending balance</i>	30 September 2024
<u>Biaya perolehan</u>				<u>Acquisition costs</u>
Sewa lahan	174.221.214	16.084.192	190.305.406	<i>Landlease</i>
Sewa Kantor	<u>7.953.974</u>	<u>775.826</u>	<u>8.729.800</u>	<i>Officelease</i>
	<u>182.175.188</u>	<u>16.860.018</u>	<u>199.035.206</u>	
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa lahan	63.458.977	12.128.129	75.587.106	<i>Landlease</i>
Sewa Kantor	<u>3.535.100</u>	<u>856.787</u>	<u>4.391.887</u>	<i>Officelease</i>
	<u>66.994.077</u>	<u>12.984.916</u>	<u>79.978.993</u>	
Jumlah	<u>115.181.111</u>		<u>119.056.213</u>	Total

10. RIGHT-TO-USE ASSETS

Based on PSAK 116 "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases consists of prepaid land lease with a period matching to the contract term plus the estimation of land lease extension to cover the collocation period, with details as follows:

Ekshibit E/42

Exhibit E/42

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET HAK-GUNA (Lanjutan)

10. RIGHT-TO-USE ASSETS (Continued)

31 Desember 2023	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Akuisisi/ Acquisition	Saldo Akhir/ Ending balance	31 December 2023
Biaya perolehan					Acquisition costs
Sewa lahan	140.200.454	29.681.612	4.339.148	174.221.214	Landlease
Sewa Kantor	7.953.974	-	-	7.953.974	Officelease
	148.154.428	29.681.612	4.339.148	182.175.188	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Sewa lahan	53.396.089	7.816.277	2.246.611	63.458.977	Landlease
Sewa Kantor	2.651.325	883.775	-	3.535.100	Officelease
	56.047.414	8.700.052	2.246.611	66.994.077	
Jumlah	92.107.014			115.181.111	Total

Apabila terdapat kontrak kolokasi dengan jangka waktu lebih panjang dari kontrak sewa lahan, maka estimasi nilai perpanjangan sewa lahan akan disajikan sebagai Liabilitas Sewa (lihat Catatan 19).

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 30 September 2023, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 12.128.129 (30 September 2023: Rp 7.594.723) dan Rp 856.787 (30 September 2023: Rp 662.831) (Catatan 28 dan 29).

If collocation period longer than existing land lease contract, the estimation of land lease extension to cover the collocation period will be presented as Lease Liabilities (see Note 19).

For the period ended 30 September 2024 and 30 September 2023, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted Rp 12,128,129 (30 September 2023: Rp 7,594,723) and Rp 856,787 (30 September 2023: Rp 662,831), respectively (Notes 28 and 29).

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

30 September 2024	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	30 September 2024
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	1.038.440.000	-	29.275.217	(14.048.818)	5.372.601	1.059.039.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	14.048.818	-	(14.048.818)	-	-	Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian							Property and equipment in progress
	4.501.122	30.877.497	(29.275.217)	-	-	6.103.402	
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	4.730.414	844.035	-	-	-	5.574.449	Vehicles
Serat optik	50.709.983	4.255.080	-	-	-	54.965.063	Fiber optic
Inventaris kantor	3.039.675	1.385.451	-	-	-	4.425.126	Office equipments
Renovasi Kantor	-	391.539	-	-	-	391.539	Office renovation
	58.480.072	6.876.105	-	-	-	65.356.177	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	637.910	471.759	-	-	-	1.109.669	Vehicles
Serat optik	3.555.905	1.717.492	-	-	-	5.273.397	Fiber optic
Inventaris kantor	2.608.589	156.591	-	-	-	2.765.180	Office equipments
Renovasi Kantor	-	1.431	-	-	-	1.431	Office renovation
	6.802.404	2.347.273	-	-	-	9.149.677	
Nilai tercatat	1.090.117.668					1.115.245.500	Carrying value
Jumlah	1.094.618.790					1.121.348.902	Total

Ekshibit E/43

Exhibit E/43

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember 2023	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Akuisisi/ Acquisition	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	31 December 2023
Model revaluasi								Revaluation model
Menara telekomunikasi	961.663.000	-	-	91.236.580	(16.879.058)	2.419.478	1.038.440.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan								Accumulated depreciation
Menara telekomunikasi	-	16.879.058	-	-	(16.879.058)	-	-	Telecommunication tower
Model biaya								Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	3.154.430	91.884.385	698.887	(91.236.580)	-	-	4.501.122	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan								Cost
Pemilikan langsung								Direct ownership
Kendaraan	3.168.614	1.561.800	-	-	-	-	4.730.414	Vehicles
Serat optik	-	-	50.603.563	106.420	-	-	50.709.983	Fiber optic
Inventaris kantor	2.686.071	296.921	56.683	-	-	-	3.039.675	Office equipments
	5.854.685	1.858.721	50.660.246	106.420	-	-	58.480.072	
Akumulasi Penyusutan								Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung								Direct ownership
Kendaraan	203.778	434.132	-	-	-	-	637.910	Vehicles
Serat optik	-	1.212.471	2.343.434	-	-	-	3.555.905	Fiber optic
Inventaris kantor	2.486.332	122.257	-	-	-	-	2.608.589	Office equipments
	2.690.110	1.768.860	2.343.434	-	-	-	6.802.404	
Nilai tercatat	964.827.575						1.090.117.668	Carrying value
Jumlah	967.982.005						1.094.618.790	Total

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan infrastruktur menara telekomunikasi, dengan rincian sebagai berikut:

Property and equipment in progress represent the telecommunications towers infrastructure development, detail as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
<u>Percentage penyelesaian > 50%</u>			<u>Percentage of completion > 50%</u>
Menara telekomunikasi	3.000.377	1.520.607	Telecommunications towers
Serat optik	-	1.278.297	Fiber optic
<u>Percentage penyelesaian < 50%</u>			<u>Percentage of completion < 50%</u>
Menara telekomunikasi	1.824.728	1.702.218	Telecommunications towers
Serat optik	1.278.297	-	Fiber optic
Jumlah	6.103.402	4.501.122	Total

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the property and equipment in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasian.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because It does not meet the criteria for qualifying assets.

Untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 15.766.310 (30 September 2023: Rp 13.010.705) dan Rp 629.781 (30 September 2023: Rp 386.553) (Catatan 28 dan 29).

For the period ended 30 September 2024 and 2023, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 15,766,310 (30 September 2023: Rp 13,010,705) and Rp 629,781 (30 September 2023: Rp 386,553), respectively (Notes 28 and 29).

Ekshibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 466.570.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungjawabkan.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset yang tidak digunakan sementara, dan tidak ada aset yang dihentikan dari penggunaan aktif dan diklasifikasi sebagai tersedia untuk dijual.

Aset yang sudah habis disusutkan dan masih digunakan adalah kendaraan dengan nilai perolehan sebesar Rp 100.364 pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 216 (Revisi 2014) "Aset Tetap", Perusahaan dan entitas anak telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi. Nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2023 ditentukan berdasarkan penilaian manajemen dari penilai independen KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan dalam laporannya pada tanggal 15 Maret 2024, dan telah sesuai dengan peraturan No. VIII.C.4 mengenai pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Hirarki nilai wajar aset tetap pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan.

Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas dimasa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian.

Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, asumsi utama yang digunakan oleh manajemen adalah sebagai berikut:

- a. Inflasi per tahun sebesar 2,53%
- b. Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,17%

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar tingkat 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

Exhibit E/44

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. FIXED ASSETS (Continued)

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, all property and equipment have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 466,570,000. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Company and subsidiary has no assets not in use temporarily, and no assets are discontinued from active use and classified as available for sale.

Depreciated and still used assets are vehicles at cost of Rp 100,364 as of 30 September 2024 and 31 December 2023, respectively.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of 30 September 2024 and 31 December 2023.

Fair value measurement

Regarding the implementation of PSAK 216 (Revised 2014) "Property and Equipment", the Company and subsidiary has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers. The fair value as of 31 December 2023 is determined based on the appraisal of KJPP Martokoesoemo Pakpahan & Rekan in their report dated 15 March 2024, and incorporates the regulation No. VIII.C.4 regarding the guidelines of appraisal and presentation of asset appraisal report to capitals market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year.

To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, management used the following key assumptions:

- a. Inflation per year of 2.53%
- b. Discount rate per year of 11.17%

Relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

Ekshibit E/45

Exhibit E/45

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Jika menara telekomunikasi diukur menggunakan model biaya, maka nilai tercatat menara telekomunikasi pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 1.000.539.396 dan Rp 945.903.717.

11. FIXED ASSETS (Continued)

Had the Company's telecommunication tower been measured on a cost model basis as of 30 September 2024 and 31 December 2023 are amounted Rp 1,000,539,396 and Rp 945,903,717.

12. ASET TAK BERWUJUD

12. INTANGIBLE ASSET

30 September 2024	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending balance	30 September 2024
Biaya perolehan				Acquisition costs
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	22.972.000	-	22.972.000	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	(1.428.345)	(1.836.443)	(3.264.788)	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Jumlah	21.543.655		19.707.212	Total
31 Desember 2023	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending balance	31 Desember 2023
Biaya perolehan				Acquisition costs
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	-	22.972.000	22.972.000	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	-	(1.428.345)	(1.428.345)	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Jumlah	-		21.543.655	Total

13. UTANG USAHA

13. TRADE PAYABLES

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	16.723.082	23.346.388	PT Wahana Infrastruktur Nusantara
PT Global Teknologi Integrasi	2.246.439	3.278.600	PT Global Teknologi Integrasi
PT Ardha Telekomunikasi Indonesia	1.520.000	1.520.000	PT Ardha Telekomunikasi Indonesia
PT Kokoh Semesta	171.442	282.245	PT Kokoh Semesta
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	107.193	124.425	PT Ciptajaya Sejahtera Abadi
PT Duta Hita Jaya	80.638	80.637	PT Duta Hita Jaya
PT Tunas Satria Multi Karya	22.500	22.500	PT Tunas Satria Multi Karya
PT Fajar Mitra Krida Abadi	-	907.432	PT Fajar Mitra Krida Abadi
PT Satriavi Berkah Perkasa	-	34.650	PT Satriavi Berkah Perkasa
PT Bukaka Teknik Utama Tbk	-	357.770	PT Bukaka Teknik Utama Tbk
Lainnya	308.165	441.141	Others
Jumlah	21.179.459	30.395.788	Total

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

14. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023
Pihak ketiga		
PT XL Axiata Tbk	37.643.696	41.289.012
PT Indosat Tbk	13.237.700	10.288.296
PT Telekomunikasi Selular	9.811.265	8.748.477
PT Smart Telecom	201.017	100.981
Jumlah	60.893.678	60.426.766

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

14. UNEARNED INCOME

Third parties
PT XL Axiata Tbk
PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

Total

15. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023
Karyawan	3.429.279	252.515
Estimasi biaya pembangunan	3.086.545	1.948.482
Jasa konsultan	1.112.483	569.616
Beban bunga	1.061.662	2.643.247
Lainnya	2.972.306	448.398
Jumlah	11.662.275	5.862.258

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

15. ACCRUED EXPENSES

Employees
Estimated construction cost
Consultant fee
Interest expense
Others

Estimated construction cost of telecommunication tower represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication tower which have been completed but not yet invoiced by contractors.

Total

16. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA

Perusahaan menyiapkan pencadangan imbalan untuk karyawannya sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja.

Perhitungan cadangan imbalan pasca-kerja pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan, aktuaris independen, sesuai laporannya tanggal 16 Februari 2024.

Asumsi signifikan yang digunakan:

Tingkat diskonto per tahun	6,75%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	10%
Tingkat mortalitas	TMI IV
Tingkat cacat	5,00%
Usia pensiun normal	56 tahun / years
Metode	Projected Unit Credit

16. PROVISION FOR POST-EMPLOYMENT BENEFITS

The Company provide benefits for its employees in accordance with Labor Law No. 6 Tahun 2023 regarding Job Creation.

The calculation of provision for post-employment benefits as of 30 September 2024 and 31 December 2023 are based on calculations performed by Actuarial Consultant Office Riana & Partner, independent actuary according to its report dated 16 February 2024.

Major assumption are used as follows:

Discount Rate per annum
Annual salary increase per annum
Mortality table
Disability rate
Normal retirement age
Method

Ekshibit E/47

Exhibit E/47

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

16. CADANGAN IMBALAN PASCA-KERJA (Lanjutan)

16. PROVISION FOR POST-EMPLOYEMENT BENEFITS
(Continued)

Rekonsiliasi untuk mutasi cadangan imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Reconciliation of mutation of provision for post-employment benefits is as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Saldo awal	1.380.258	1.242.408	<i>Beginning balance</i>
Biaya jasa masa kini	207.581	275.749	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa masa lalu	-	-	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	69.875	89.823	<i>Interest cost</i>
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 29)	277.456	365.572	<i>Included in profit or loss (Note 29)</i>
Pembayaran manfaat	(75.626)	(100)	<i>Benefit paid</i>
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			<i>Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:</i>
Penyesuaian asumsi keuangan	-	66.310	<i>Adjustment on financial assumption</i>
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	-	(293.932)	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	-	(227.622)	<i>Included in other comprehensive income</i>
Saldo akhir	1.582.088	1.380.258	<i>Ending balance</i>

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama.

Sensitivity analysis on key actuarial assumptions.

	Kemungkinan perubahan/ <i>Possible change</i>	Kewajiban imbalan pasti/ <i>Defined benefit obligation</i>		
		Kenaikan/ <i>Increase</i>	Penurunan/ <i>Decrease</i>	
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	1.251.743	1.526.910	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.525.036	1.250.479	<i>Annually salary increase</i>

17. PERPAJAKAN

17. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid tax

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	459.997	-	<i>Value-Added Tax</i>
Pajak Penghasilan			<i>Income Taxes</i>
Pasal 21	444	9.563	<i>Article 21</i>
Pasal 28	942.108	-	<i>Article 28</i>
Jumlah	1.402.549	9.563	<i>Total</i>

Ekshibit E/48

Exhibit E/48

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	246.061	1.393.942	Value-Added Tax
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	155.813	378.257	Article 4 (2)
Pasal 21	200.649	2.040.991	Article 21
Pasal 23	58.504	124.634	Article 23
Pasal 29	986.363	2.779.217	Article 29
Jumlah	1.920.430	6.717.041	Total

c. Perhitungan fiskal

c. Fiscal computation

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	138.421.290	159.903.473	Revenue subject to final income tax
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat non final	22.604.845	43.734.252	Revenue subject to non final income tax
Pendapatan Konsolidasian	161.026.135	203.637.725	Consolidated income
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	57.878.553	104.582.737	Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak final	51.424.009	75.232.334	Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income subject to final income tax
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak non final	6.454.545	29.350.403	Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income subject to non final income tax
Bagian laba entitas anak sebelum pajak penghasilan - bersih	2.873.363	(1.106.942)	Profit of subsidiaries before income taxes
Laba Perusahaan Sebelum pajak penghasilan	9.327.908	28.243.461	The company's profit before income tax
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
Beda temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca-kerja	24.970	67.423	Employee benefit expenses
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban penyusutan	(1.868.765)	(6.062.344)	Depreciation expenses
Pendapatan bunga	(276.151)	(53.294)	Interest income
Lainnya	156.669	(7.427.705)	Others
Jumlah koreksi fiskal	(1.988.247)	(13.543.343)	Total Fiscal Correction
Taksiran laba kena pajak - perusahaan	7.364.631	14.767.541	Estimated tax income - Company

Ekshibit E/49

Exhibit E/49

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

c. Perhitungan fiskal (Lanjutan)

c. Fiscal computation (Continued)

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Taksiran laba kena pajak			Estimated tax income
Perusahaan	4.457.154	14.767.541	The company
Entitas anak	2.907.477	5.866.981	Subsidiary
Taksiran beban pajak penghasilan			Estimated tax expenses
Perusahaan	980.574	3.248.859	The Company
Entitas anak	319.822	984.181	Subsidiary
Taksiran beban pajak penghasilan konsolidasian	1.300.396	4.233.040	Estimated tax expenses Consolidated
Kredit pajak:			Tax credit:
Pajak Penghasilan			Income tax
Pasal 23	(604.264)	(884.956)	Article 23
Pasal 25	(1.638.240)	(1.555.230)	Article 25
Jumlah kredit pajak	(2.242.504)	(2.440.186)	Total tax credit
Taksiran kurang (lebih) bayar pajak penghasilan periode berjalan	(942.108)	1.792.854	Estimated income tax payable (prepaid) of the period

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 2017 tentang pajak penghasilan atas penghasilan dari persewaan tanah dan/atau bangunan menetapkan bahwa penghasilan atas sewa menara telekomunikasi akan dikenakan pajak final sebesar 10 persen. Peraturan tersebut berlaku pada sewa yang memiliki kontrak yang dibuat setelah 2 Januari 2018.

Based on Government Regulation No. 34 year 2017 concerning income tax on land and/or building leases specifies to the telecommunication tower lease income will be subject to final tax of 10 percent. The regulation applied to lease contract create after 2 January 2018.

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

Aset/liabilitas pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

Deferred tax assets/liability occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

Aset pajak tangguhan

Deferred tax assets

	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
30 September 2024					30 September 2024
Kerugian kredit ekspektasian	30.842	22.878	-	53.720	Expected credit losses
Penyusutan aset tetap	(99.487)	381.018	-	281.531	Depreciation of property and equipment
	(68.645)	403.896	-	335.251	

Ekshibit E/50

Exhibit E/50

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

17. TAXATION (Continued)

d. Pajak tangguhan (Lanjutan)

d. Fiscal computation (Continued)

Aset pajak tangguhan (Lanjutan)

Deferred tax assets (Continued)

	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2023					31 December 2023
Kerugian kredit ekspektasian	-	30.842	-	30.842	Expected credit losses
	-	30.842	-	30.842	

Liabilitas pajak tangguhan

Deferred tax liability

	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
30 September 2024					30 September 2024
Amortisasi aset tak berwujud	(54.273)	(69.733)	-	(124.006)	Amortized of intangible asset
	(54.273)	(69.733)	-	(124.006)	

	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
31 Desember 2023					31 December 2023
Amortisasi aset tak berwujud	-	(54.273)	-	(54.273)	Amortized of intangible asset
Penyusutan aset tetap	-	(99.487)	-	(99.487)	Depreciation of property and equipment
	-	(153.760)	-	(153.760)	

Ekshibit E/51

Exhibit E/51

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PINJAMAN BANK

Akun ini merupakan pinjaman dari pihak ketiga sebagai berikut:

18. BANK LOAN

This account represent loans from third parties as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
<u>Pinjaman Tanpa Komitmen</u>			<u>Uncommitted Loan</u>
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
- Pinjaman Bergulir (RCF 1)	148.900.000	253.600.000	Revolving Loan (RCF 1) -
PT Bank KEB Hana Indonesia			PT Bank KEB Hana Indonesia
- Pinjaman Berjangka	167.773.993	100.551.292	Term Loan -
Jumlah Pinjaman Tanpa Komitmen	316.673.993	354.151.292	Total Uncommitted Loan
<u>Pinjaman Komitmen</u>			<u>Committed Loan</u>
PT Bank QNB Indonesia Tbk			PT Bank QNB Indonesia Tbk
- Pinjaman Berjangka (TL 2)	20.833.333	30.208.333	Term Loan (TL 2) -
- Pinjaman Berjangka (TL 3)	43.750.000	-	Term Loan (TL 3) -
Jumlah Pinjaman Komitmen	64.583.333	30.208.333	Total Committed Loan
Jumlah pinjaman	381.257.326	384.359.625	Total pinjaman
Jumlah pinjaman (Lanjutan)	381.257.326	384.359.625	Total pinjaman (Continued)
Dikurangi			Less
Biaya pinjaman (Catatan 2e)			Unamortized borrowing cost (note 2e)
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(161.175)	(90.113)	mature less than one year -
PT Bank QNB Indonesia Tbk			PT Bank QNB Indonesia Tbk
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(50.000)	(25.000)	mature less than one year -
- Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(77.083)	(33.333)	mature more than one year -
PT Bank KEB Hana Indonesia			PT Bank KEB Hana Indonesia
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(280.000)	(280.000)	mature less than one year -
- Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(816.667)	(1.026.667)	mature more than one year -
Jumlah biaya pinjaman	(1.384.925)	(1.455.113)	Total unamortized borrowing cost
Jumlah pinjaman - bersih	379.872.401	382.904.512	Total loans - net
Saldo yang jatuh tempo			Balance due
dalam satu tahun	215.352.323	286.873.581	less than one year
Saldo yang jatuh tempo			Balance due
lebih dari satu tahun	164.520.078	96.030.932	more than one year

Ekshibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman Bergulir I

Fasilitas Bergulir I sebesar Rp 300.000.000 (Rp 300.000.000 pada 31 Desember 2023).

Pada tanggal 14 Maret 2024, Perusahaan menandatangani perjanjian perpanjangan fasilitas bergulir menjadi sampai dengan 31 Maret 2025.

Fasilitas ini bersifat Uncommitted, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA kurang dari 3 dan 1,70% di atas JIBOR untuk rasio Debt/EBITDA lebih dari 3.

Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo Fasilitas Revolving I masing-masing sebesar Rp 148.900.000 dan Rp 253.600.000.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan harus menyerahkan perjanjian pemegang saham yang ditandatangani oleh perusahaan dan pemegang saham lainnya dan memastikan laporan keuangan entitas anak telah dikonsolidasi ke dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.
- Rasio top tier revenue minimal 50%.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditor atas seluruh pinjaman revolving yang diberikan.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- Fasilitas Berjangka II sebesar Rp 50.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada Mei 2026. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR untuk rasio Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimal 2 dan Debt/Ekuitas maksimal 2.

Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo Fasilitas Berjangka II masing-masing sebesar Rp 20.833.333 dan Rp 30.208.333.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan. Fasilitas ini jatuh tempo pada Desember 2025.

Exhibit E/52

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. BANK LOAN (Continued)

PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility I

Facility I of Rp 300,000,000 Revolving Loan Facility. (Rp 300,000,000 as of 31 December 2023).

As of 14 March 2024, the Company had signed extension revolving loan facility agreement until 31 March 2025.

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio less than 3 and 1.70% above JIBOR for Debt/EBITDA ratio more than 3.

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, the balance of Revolving Loan Facility I are amounted to Rp 148,900,000 and Rp 253,600,000.

The loan is unsecured but the company had to submit shareholders agreement signed by the company and other shareholders and ensure that company's financial statements have been consolidated into the company financial statement.

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.
- Top tier revenue ratio minimal 50%.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the revolving loan given.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Term Loan Facility

There are 2 facilities under this credit facilities:

- Facility II of Rp 50,000,000 Term Loan Facility.

This facility will mature in May 2026. The Committed facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR for Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimal 2 and Debt/Equity maximal 2.

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, the balance of Term Loan Facility II are amounted to Rp 20,833,333 and Rp 30,208,333.

The loan is unsecured. This facility will mature in December 2025

Ekshibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (Lanjutan)

- b. Fasilitas Berjangka III sebesar Rp 50.000.000.

Fasilitas ini jatuh tempo pada Maret 2028. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR untuk rasio *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 2 dan *Debt/Equity* maksimal 2.

Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo Fasilitas Berjangka III masing-masing sebesar Rp 43.750.000 dan nihil.

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan. Fasilitas ini jatuh tempo pada Maret 2028.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 2 kali.
- Debt to Equity* rasio maksimal 2 kali.
- Debt to EBITDA* rasio maksimal 3,5 kali.
- Rasio top tier revenue* minimal 30%.

Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000.

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR.

Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 188.745.742 dan Rp 100.551.292.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan September 2028.

Exhibit E/53

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. BANK LOAN (Continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk (Continued)

- b. Facility III of Rp 50,000,000 Term Loan Facility.

This facility will mature in March 2028. The Committed facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR for *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimal 2 and *Debt/Equity* maximal 2.

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, the balance of Term Loan Facility III are amounted to Rp 43,750,000 and nil.

The loan is unsecured. This facility will mature in March 2028.

Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loan given.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Revolving Loan Facility

The loan is unsecured but the company had to fulfill several conditions including:

- Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 2 times.
- Debt to Equity* ratio maximum 2 times.
- Debt to EBITDA* ratio maximum 3.5 times.
- Top tier revenue* ratio minimal 30%.

Facility of Rp 200,000,000 Term Loan Facility.

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR.

As of 30 September 2024 and 31 December 2023, the balance of Term Loan Facility are amounted to Rp 188,745,742 and Rp 100,551,292.

This facility will mature in September 2028.

Ekshibit E/54

Exhibit E/54

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEWA

Sesuai dengan penerapan PSAK 116 “Sewa”, Perusahaan dan entitas anak mulai melakukan penerapan awal dan mengakui liabilitas sewa aset hak guna dari estimasi nilai perpanjangan sewa lahan untuk mencakup jangka waktu kolokasi, dengan rincian sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Saldo awal	29.966.994	30.873.586	Beginning balance
Ditambah:			Add:
Penambahan sewa lahan	6.190.450	9.972.059	Additional landlease
Beban keuangan	3.024.886	2.402.393	Financial expenses
Dikurangi:			Less:
Pembayaran sewa lahan	(12.291.910)	(13.281.044)	Payment of landlease
Jumlah	26.890.420	29.966.994	Total
Jatuh tempo dalam satu tahun	9.533.365	10.624.092	Due less than one year
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	17.357.055	19.342.902	Due more than one year

19. LEASE LIABILITIES

Based on PSAK 116 “Leases”, the Company and subsidiary start to apply initial application and recognized the estimation of land lease extension to cover the collocation period as right of use assets lease liabilities, with details as follows:

20. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan provisi atas estimasi cadangan biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara pada saat menara tersebut tidak dioperasikan lagi karena faktor-faktor tertentu seperti sewa lahan yang tidak diperpanjang, penyesuaian peraturan atau keadaan memaksa lainnya.

20. LONG-TERM PROVISION

This account represents provision for estimated costs of dismantling, moving and site restoration of towers when the towers are no longer in operation due to certain factors such as unextended land leases, regulatory adjustments or other compelling circumstances

	Saldo 31 Desember/ Balance 31 December 2023	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 30 September/ Balance 30 September 2024	
Estimasi biaya pembongkaran menara	3.199.480	410.380	-	-	3.609.860	Estimated cost of dismantling of towers
	Saldo 31 Desember/ Balance 31 December 2022	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 31 Desember/ Balance 31 December 2023	
Estimasi biaya pembongkaran menara	2.537.504	661.976	-	-	3.199.480	Estimated cost of dismantling of towers

Asumsi signifikan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 7,42% - 7,44% dan 18 - 40 tahun dan 2,98% dan 25 - 40 tahun.

The significant assumptions as of 30 September 2024 and 31 December 2023 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 7.42% - 7.44% and 18 - 40 years and 2,98% and 25 - 40 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The long term provision will be realized when the tower is dismantled.

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of 30 September 2024 and 31 December 2023 are as follows:

30 September / September 2024

Pemegang saham	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares		Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
		(full amount)			
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	
Tn Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Mr Rudolf Parningotan Nainggolan	
Tn Felix Ariodamar	0,36%	1.986.090	198.609	Mr Felix Ariodamar	
Tn Yoyong	0,05%	307.500	30.750	Mr Yoyong	
Masyarakat	13,09%	71.973.630	7.197.363	Public	
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total	

31 Desember / December 2023

Pemegang saham	% Hak suara/ % Voting rights	Lembar saham (nilai penuh)/ No. of shares		Jumlah/ Amount (Rp)	Shareholders
		(full amount)			
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	
Tn Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Mr Rudolf Parningotan Nainggolan	
Tn Felix Ariodamar	0,36%	1.986.090	198.609	Mr Felix Ariodamar	
Tn Yoyong	0,04%	255.000	25.500	Mr Yoyong	
Masyarakat	13,10%	72.026.130	7.202.613	Public	
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total	

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	Premium of paid-in capital: Initial Public Offering Share issuance cost: Initial Public Offering Difference from tax amnesty asset
Agio saham:			
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	
Biaya emisi efek ekuitas:			
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807	
Jumlah - Bersih	160.595.331	160.595.331	Total - Net

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No.26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and property and equipment amounted to Rp 900,000.

Ekshibit E/56

Exhibit E/56

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

23. LABA PER SAHAM DASAR

Untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 30 September 2023, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 57.485.503 dan Rp 73.670.532. Jumlah rata-rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk tahun yang berakhir 30 September 2024 dan 30 September 2023, masing-masing sebanyak 550.000.000 dan 550.000.000 saham.

23. EARNINGS PER SHARE

For the period ended 30 September 2024 and 30 September 2023, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 57,485,503 and Rp 73,670,532, respectively. Total weighted average shares issued for the years ended 30 September 2024 and 30 September 2023, are 550,000,000 and 550,000,000 shares, respectively.

24. DISTRIBUSI SALDO LABA

Pada tanggal 31 Mei 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk Tahun Buku 2023 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 100.226.779.

Dari laba bersih tersebut, sebesar Rp 90.750.000 atau 90,54% dari laba bersih tahun 2023 ditetapkan sebagai dividen tunai tahun buku 2023. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 3 Juli 2024. Kemudian ditempatkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba sebesar Rp 500.000.

24. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

On 31 May 2024, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2023 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 100,226,779.

From the net income, amounting to Rp 90,750,000 or 90.54% of the net income in 2023 is determined as cash dividend for the financial year 2023. The Company has paid the dividend on 3 July 2024. Subsequently allocated as a mandatory reserve in retained earnings in the amount of Rp 500,000.

25. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

25. NON-CONTROLLING INTEREST

30 September 2024 / 30 September 2024

Entitas anak / <i>Subsidiary</i>	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Porsi non-pengendali atas laba entitas anak / <i>Non-controlling portion on net profit of subsidiary</i>	Penambahan kepemilikan pada anak/ <i>Addition of ownership to subsidiary</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>
PT Global Patra Sinertama	21.760.674	268.544	(5.625.000)	16.404.218

31 Desember 2023 / 31 December 2023

Entitas anak / <i>Subsidiary</i>	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Porsi non-pengendali atas laba entitas anak / <i>Non-controlling portion on net profit of subsidiary</i>	Porsi non-pengendali entitas anak / <i>Non-controlling portion from subsidiary</i>	Saldo akhir / <i>Ending balance</i>
PT Global Patra Sinertama	-	(48)	21.760.722	21.760.674

Ekshibit E/57

Exhibit E/57

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain sejumlah:

	30 September/ 30 September 2024
Surplus revaluasi (Catatan 11)	195.555.255
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 16)	704.833
Jumlah	196.260.088

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

	31 Desember/ 31 December 2023	
	190.182.654	Revaluation surplus (Note 11)
	704.833	Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 16)
Jumlah	190.887.487	Total

27. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk periode yang berakhir 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue	
	30 September/ September	
	2024	2023
PT XL Axiata Tbk	62.580.516	58.739.755
PT Indosat Tbk	53.112.690	51.947.935
PT Telekomunikasi Selular	21.234.753	20.403.616
PT Smart Telecom	15.182.611	15.513.435
Jumlah	152.110.570	146.604.741
Serat optik	8.915.565	4.390.466
Jumlah	161.026.135	150.995.207

27. REVENUE

Details of revenue from rental to third parties for the period ended 30 September 2024 and 2023 are as follows:

	Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue			
	30 September/ September			
	2024	2023	2024	2023
	38,86%	38,90%		
	32,98%	34,40%		
	13,19%	13,51%		
	9,43%	10,27%		
Jumlah	94,46%	97,09%		
Serat optik	5,54%	2,91%		
Jumlah	100,00%	100,00%		

28. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September	
	2024	2023
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 11)	14.048.818	12.350.116
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	12.128.129	7.594.723
Perbaikan dan pemeliharaan	10.092.843	9.299.495
Keperluan proyek	2.312.362	2.069.520
Listrik	2.243.016	2.581.175
Penyusutan serat optik (Catatan 11)	1.717.492	660.589
Keamanan	755.277	771.512
Perizinan	380.927	660.143
Beban sewa lahan	380.754	138.875
Asuransi	280.143	272.424
Jumlah	44.339.761	36.398.572

28. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the period ended 30 September 2024 and 2023 are as follows:

		12.350.116	Depreciation of telecommunication tower (Note 11)
		7.594.723	Depreciation right of use assets (Note 10)
		9.299.495	Repairs and maintenance
		2.069.520	Project Supplies
		2.581.175	Electricity
		660.589	Depreciation of fiber optic (Note 11)
		771.512	Security
		660.143	Licences
		138.875	Rent expenses
		272.424	Insurance
Jumlah		36.398.572	Total

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi dan fiber optik.

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers and fiber optic.

Ekshibit E/58

Exhibit E/58

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada 30 September 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September		
	2024	2023	
Gaji dan tunjangan	10.218.618	9.469.116	Salaries, wages and allowance
Jasa profesional	1.122.227	1.403.742	Professional fees
Perjalanan dinas	971.082	604.472	Travel duty
Sponsor dan representasi	865.768	42.176	Sponsorship and representation
Penyusutan aset			Depreciation of
hak-guna (Catatan 10)	856.787	662.831	right-of-use assets (Note 10)
Beban kantor	734.008	806.074	Office expenses
Penyusutan aset			Depreciation of
tetap (Catatan 11)	629.781	386.553	Property and equipment (Note 11)
Beban manfaat karyawan (Catatan 16)	277.456	282.604	Employee benefits expense (Note 16)
Lainnya	1.074.850	687.449	Others
Jumlah	16.750.577	14.345.017	Total

29. OPERATING EXPENSE

Details of cost of revenue for the years ended 30 September 2024 and 2023 are as follows:

30. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2024, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2024, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to 30 September 2024, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Dendan delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to 30 September 2024, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment.

Ekshibit E/59

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

30. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT XL Axiata Tbk (Lanjutan)

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/ beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2024, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 September 2024, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara.

Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, jika cadangan listrik 360 jam/tahun tidak dapat terpenuhi oleh Perusahaan saat suplai PLN terhenti, dan cadangan listrik sementara tersebut dilakukan oleh pihak PT Telekomunikasi Selular, maka biaya yang dikeluarkan akan digunakan sebagai potongan untuk pembayaran masa sewa masa berikutnya. Perusahaan akan dikenakan penalti yang dihitung dari berapa jam lama waktu kerusakan perangkat dengan tarif yang telah ditentukan.

Exhibit E/59

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT XL Axiata Tbk (Continued)

The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to 30 September 2024, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to 30 September 2024, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report

(BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the providing of this services, if the electricity backup of 360 hours / year can not be fulfilled by the company when the PLN supply is stopped, and the temporary electricity backup is done by PT Telekomunikasi Selular, the expenses will be used as deductions for future lease payments. The company will be charged a penalty calculated from how long hours of device damage time at a predetermined rate.

Ekshibit E/60

Exhibit E/60

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

30. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Kurang dari satu tahun	302.568.902	389.698.997	Less than one year
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	577.973.911	724.987.353	From one year to five years
Lebih dari lima tahun	184.960.590	502.150.355	More than five years
Jumlah	1.065.503.403	1.616.836.705	Total

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

31. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aktivitas Perusahaan dan entitas anak mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

a. Risiko pasar

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Perusahaan dan entitas anak menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap US Dolar, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Profil liabilitas jangka panjang Perusahaan dan entitas anak setelah memperhitungkan transaksi lindung nilai adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Pinjaman bank	164.520.078	96.030.932	Bank loan

31. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Company and subsidiary activities are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company and subsidiary overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Company and subsidiary financial performance.

a. Market risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.

Interest Rate Risk

The Company and subsidiary are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.

The Company and subsidiary long-term liabilities profile after taking into account hedging transactions are as follows:

Ekshibit E/61

Exhibit E/61

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

b. Risiko kredit

b. Credit risk

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain- investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

Perusahaan dan entitas anak memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain- investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

The Company and subsidiary is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets-net investment in finance lease.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Credit Quality of Financial assets

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

The Company and subsidiary manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Perusahaan dan entitas anak menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

In respect of credit exposures given to customers, the Company and subsidiary established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, inter-connection and roaming partners. On a case by case basis, additional security is required. Common type used is bank guarantee.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

Rental of telecommunication tower to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date is as follows:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Kas dan bank	8.996.499	87.060.507	Cash on hand and cash in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	5.527.679	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	11.058.202	29.358.797	Trade receivables
Piutang lain-lain	788.326	1.640	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	19.446.757	2.986.070	Accrued revenue
Jumlah	40.289.784	124.934.693	Total

Ekshibit E/62

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Perusahaan dan entitas anak melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Perusahaan dan entitas anak mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan dan entitas anak memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Perusahaan dan entitas anak memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan cash sweeping dan pooling of funds dari sejumlah rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

Exhibit E/62

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Company and subsidiary mitigate liquidity risk by analyzing the cashflow availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Company and subsidiary has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company and subsidiary manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitor the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company and subsidiary monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Company and subsidiary does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

The following table analyse the Company and subsidiary financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

Ekshibit E/63

Exhibit E/63

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO 31. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
KEUANGAN (Lanjutan) MANAGEMENT (Continued)

c. Risiko likuiditas

c. Liquidity risk

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Utang usaha	21.179.459	30.395.788	Trade payables
Utang lain-lain	3.735.222	3.095.800	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	11.662.275	5.862.258	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	215.352.323	286.873.581	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	164.520.078	96.030.932	Long-term bank loans
Jumlah	416.449.357	422.258.359	Total

30 September 2024 / 30 September 2024

	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	
Utang usaha	21.179.459	21.179.459	21.179.459	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	3.735.222	3.735.222	3.735.222	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	11.662.275	11.662.275	11.662.275	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	26.890.420	29.915.306	6.322.667	7.280.608	16.312.031	Lease liabilities
Pinjaman bank	379.872.401	411.436.061	230.267.541	181.168.520	-	Bank loans
Jumlah	443.339.777	477.928.323	273.167.164	188.449.128	16.312.031	Total

31 Desember 2023 / 31 December 2023

	Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years	
Utang usaha	30.395.788	30.395.788	30.395.788	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	3.095.802	3.095.802	3.095.802	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	5.862.258	5.862.258	5.862.258	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	29.966.994	32.369.387	6.226.262	7.337.854	18.805.271	Lease liabilities
Pinjaman bank	382.904.513	405.852.858	296.405.188	93.061.947	16.385.723	Bank loans
Jumlah	452.225.355	477.576.093	341.985.298	100.399.801	35.190.994	Total

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

Details of the long-term loans according to the maturity schedule are as follow:

	30 September 2024/ 30 September 2024		31 Desember 2023/ 31 December 2023		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
Kurang dari setahun	215.352.323	230.267.541	286.873.581	287.268.693	Less than one year
Antara satu dan tiga tahun	164.520.078	181.168.520	80.359.745	81.214.412	Between one and three years
Lebih dari tiga tahun	-	-	15.671.187	15.876.520	More than three years
Jumlah	379.872.401	411.436.061	382.904.513	384.359.625	Total

Ekshibit E/64

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

d. Estimasi nilai wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 113 "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan dan entitas anak untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi.

Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto, digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Exhibit E/64

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Fair value estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 113 "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Company's financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company and subsidiary is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates.

If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Use of prices obtained from exchanges or securities traders for similar instruments and;
- other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Ekshibit E/65

Exhibit E/65

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (Lanjutan)

31. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK
MANAGEMENT (Continued)

d. Estimasi nilai wajar (Lanjutan)

d. Fair value estimation (Continued)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, are as follow:

	30 September 2024/ 30 September 2024		31 Desember 2023/ 31 December 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	8.996.499	8.996.499	87.060.507	87.060.507	Cash on hand and cash in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	-	-	5.527.679	5.527.679	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	11.058.202	11.058.202	29.358.797	29.358.797	Trade receivables
Piutang lain-lain	788.326	788.326	1.640	1.640	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	19.446.757	19.446.757	2.986.070	2.986.070	Accrued revenue
Jumlah	40.289.784	40.289.784	124.934.693	124.934.693	Total
	30 September 2024/ 30 September 2024		31 Desember 2023/ 31 December 2023		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	21.179.459	21.179.459	30.395.788	30.395.788	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	11.662.275	11.662.275	5.862.258	5.862.258	Accrued expenses
Liabilitas sewa	26.890.420	29.915.306	29.966.994	32.369.387	Lease liabilities
Pinjaman bank	379.872.401	411.436.061	382.904.513	405.852.858	Bank loans
Jumlah	439.604.555	474.193.101	449.129.553	474.480.291	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans are estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

Ekshibit E/66

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Exhibit E/66

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

31. INSTRUMENT KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Perusahaan dan entitas anak.

f. Manajemen risiko permodalan

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dan entitas anak dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Perusahaan dan entitas anak mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali.

31. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT (Continued)

e. Operational risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Company and subsidiary.

f. Capital risk management

The objectives of the Company and subsidiary when managing capital are to safeguard the ability of the Company and subsidiary to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Company and subsidiary may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for 30 September 2024 and 31 December 2023 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times.

32. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	30 September/ 30 September 2024	31 Desember/ 31 December 2023	
Aset hak guna	119.056.213	115.181.111	Rights of use assets
Defisit revaluasi	5.372.601	2.419.478	Deficit revaluation
Penambahan aset tetap	(12.557.942)	3.567.400	Acquisition of property and equipment
Rekonsiliasi aktifitas pembiayaan	(9.267.024)	(23.121.834)	Financing activities reconciliation
Jumlah	102.603.848	98.046.155	Total

32. NON-CASH TRANSACTIONS

Non-cash transactions of the Company and subsidiary are as follows:

			Rights of use assets
			Deficit revaluation
			Acquisition of property and equipment
			Financing activities reconciliation
			Total

Ekshibit E/67

Exhibit E/67

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM UNTUK PERIODE 9 (SEMBILAN) BULAN
YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2024
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 9 (NINE) MONTHS
ENDED 30 SEPTEMBER 2024
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. TRANSAKSI NON-KAS (Lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan non kas:

	1 Januari 2024/ 1 January 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan non kas/ Non-cash changes		30 September 2024/ 30 September 2024	
				Perubahan lainnya/ Other changes			
Pinjaman jangka panjang	96.030.932	979.861.633	(911.302.299)	(70.188)		164.520.078	Long-term loan
Liabilitas sewa	29.966.994	9.215.336	(3.024.886)	(9.267.024)		26.890.420	Lease liabilities

	1 Januari 2023/ 1 January 2023	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan non kas/ Non-cash changes		31 Desember 2023/ 31 December 2023	
				Perubahan lainnya/ Other changes			
Pinjaman jangka panjang	50.050.000	1.294.013.155	(1.249.163.890)	1.131.667		96.030.932	Long-term loan
Liabilitas sewa	27.195.153	19.342.902	(2.402.393)	(23.121.834)		29.966.994	Lease liabilities

32. NON-CASH TRANSACTIONS (Continued)

The following table describes changes in the company liabilities arising from financing activities, which include changes related to cash and non-cash:

33. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

- a. Pencairan pinjaman
Fasilitas Pinjaman Revolving PT Bank UOB Indonesia ("UOB")
Pada berbagai tanggal dibulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2024, Perusahaan telah menarik sebagian Fasilitas Pinjaman Revolving dari UOB sebesar Rp 10.600.000.
- b. Pembayaran pinjaman
Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")
Pada berbagai tanggal dibulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2024, Perusahaan telah melunasi sebagian Fasilitas Pinjaman Berjangka dari QNB sebesar Rp 2.083.333.
- Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank KEB Hana Indonesia ("Hana")
Pada berbagai tanggal dibulan Oktober sampai dengan 28 Oktober 2024, Perusahaan telah melunasi sebagian Fasilitas Pinjaman Berjangka dari Hana sebesar Rp 3.495.291.

33. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. Loan withdrawal
PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")
On several dates in October to 28 October 2024, the Company has partially withdrawn a revolving loan facility from UOB amounting to Rp 10,600,000.
- b. Loan repayment
PT Bank QNB Indonesia Tbk Term Loan Facility ("QNB")
On several dates in October to 28 October 2024, the Company has partially repaid a term loan facility from QNB amounting to Rp 2,083,333.
- PT Bank KEB Hana Indonesia Term Loan Facility ("Hana")
On several dates in October to 28 October 2024, the Company has partially repaid a term loan facility from Hana amounting to Rp 3,495,291.

34. PENYELESAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Manajemen Perusahaan dan entitas anak bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 29 Oktober 2024.

34. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The Company and subsidiary's management is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on 29 October 2024.